

PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MI PEMBANGUNAN TANGKIL BLITAR

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Fain Widayati

NIM. 16140112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

July,2020

**HALAMAN PERSETUJUAN**

PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MI PEMBANGUNAN TANGKIL BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Fain Widayati

NIM. 16140112

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

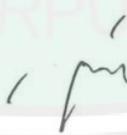


Dr. Hj. Sulalah M. Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN****PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DI MI PEMBANGUNAN TANGKIL BLITAR****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Fain Widayati (16140112)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada July 2020 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian****Tanda Tangan****Ketua Sidang**

H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001


**Sekretaris Sidang**

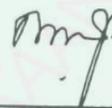
Dr. Hj. Sulalah M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002


**Pembimbing**

Dr. Hj. Sulalah M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002


**Penguji Utama**

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 197208062 00003 1 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas segala rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada

Baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda Tulus dan Ibunda tercinta Muntamah, dengan segala jerih payah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta sebagai motivasi terhebat dalam hidup saya yang tidak pernah bosan mendoakan saya.

Teruntuk semua dosen-dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada saya.

Untuk para sahabat kesayangan yang telah menjadi penyemagat saya dengan selalu mendukung, memberikan saran dan memberikan nasehat kepada saya.

Tak lupa juga kepada teman dekat dan teman-teman PGMI angkatan 2016 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semuanya, semoga Allah Membalas kebaikan kalian, Amin Ya

Robbal Alamin.

## MOTTO

الْمُحْسِنِينَ وَالْحَسَنَاتِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

‘Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang baik’<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Al-Quran dan Terjemahan (Q.S Al-Baqarah 195), hlm. 29

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fain Widayati Malang, July 2020

Lamp : 8 (delapan) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fain Widayati  
NIM : 16140112  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**NIP. 19651112 199403002**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fain Widayati  
Nim : 16140112  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Pembangunan Tangkil Blitar

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, July 2020

Yang membuat pernyataan.



Fain Widayati

NIM. 16140112

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Allah mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil Blitar”.

Limpahan sholawat serta salam kepada junjungan kami yaitu Nabi Muhammad SAW yang melaluinya semua kesulitan dapat terselesaikan, semua kesusahan dapat diselesaikan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas yang sangat melimpah yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan pembantu Rektor yang telah memberikan semua fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberi saran dan arahan dalam melakukan penelitian skripsi.
5. Agus Mukti Wibowo M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan saran untuk mengambil judul skripsi.
6. Ayah Tulus dan Ibu ku tercinta ibu Muntamah yang tiada henti mendoakan putrinya serta selalu memberi dukungan dan motivasi selama menempuh jenjang pendidikan.
7. Mashudi S.Pd, AlzimMustofa S.Pd, Ibu Lutfiana dan Ibu Umi selaku Guru MI Pembangunan yang sudah menyediakan waktunya untuk bagi peneliti untuk melakukan penelitian
8. Semua teman-teman PGMI angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan menemani selama proses penelitian.
9. Terimakasih kepada sahabat Rafiqqa, Firda dwi, Nurma Laila, Taufirul hikmah, Olivia isma, Vianda yustia, Galuh mentari dan kakak ku Ahmad Burhanudin Fahmi , yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga proposal skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua Amin.

Malang, July 2020

Peneliti,

Fain Widayati

NIM. 16140112

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	=q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	=r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

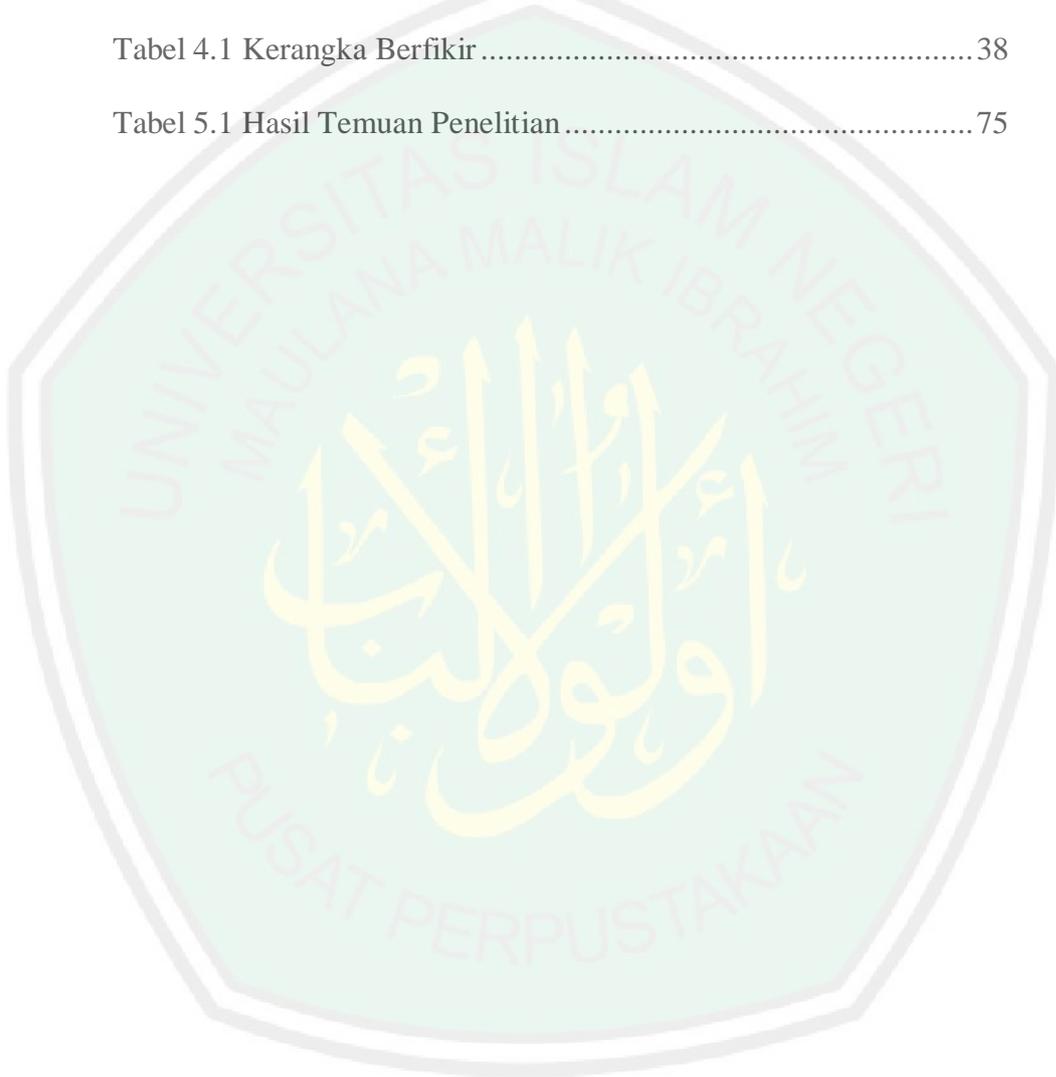
أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 2.1 Macam-macam Nilai Moral .....	24
Tabel 3.1 Perkembangan Moral.....	28
Tabel 4.1 Kerangka Berfikir .....	38
Tabel 5.1 Hasil Temuan Penelitian.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di MI Pembangunan Tangkil

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Profil Sekolah

Lampiran 6 Struktur Organisasi MI Pembangunan Tangkil

Lampiran 7 Dokumentasi ruang kelas MI Pembangunan Tangkil

Lampiran 8 Dokumentasi Masjid

Lampiran 9 Kegiatan wawancara

Lampiran 10 Kegiatan Mengajar

Lampiran 11 Interaksi Dengan Peserta Didik

Lampiran 12 Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Definisi Nilai-nilai Moral .....	18
1. Definisi moral .....	20
2. Teori nilai-nilai moral .....	22
3. Macam-macam nilai moral.....	23
4. Strategi penanaman nilai moral .....	25
5. Perkembangan moral .....	26

B. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak .....	30
1. Pengertian pembelajaran akidah akhlak .....	30
2. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak.....	33
3. Aspek-aspek akidah akhlak .....	35
4. Karakteristik pembelajaran akidah akhlak .....	35
5. Metode pembelajaran akidah akhlak.....	36
C. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Data dan Sumber Data .....	41
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	41
F. Analisis Data .....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
H. Prosedur Penelitian .....	45
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data.....	47
1. Identitas MI Pembangunan Tangkil .....	47
2. Sejarah singkat MI Pembangunan Tangkil.....	47
3. Visi, Misi, Tujuan MI Pembangunan Tangkil .....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Strategi penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Pembangunan Tangkil.....	49
2. Dampak penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Pembangunan Tangkil .....	55
3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman	

nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil .....	57
BAB V PEMBAHASAN .....	
A. Strategi penanaman nilai-nilai moral yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak .....	63
B. Dampak penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Pembangunan Tangkil.....	67
C. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil .....	69
BAB VI PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	76
B. SARAN .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Fain Widayati. 2020. *Penerapan Nilai-nilai moral dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil Blitar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

---

Dilihat dari masalah-masalah yang ada pada zaman modern ini, saat ini pendidikan anak sudah menjadi bagian penting dalam mengantisipasi dan memberikan kontribusi penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik. Penanam nilai-nilai moral bisa dilakukan dengan melakukan pembiasaan dan penanaman karakter positif agar peserta didik bisa menjadi pribadi yang baik, bermoral, dan berpacu dengan agama yang merupakan sebagian dari kecerdasan spiritual. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mencari tahu tentang penerapan nilai-nilai moral yang baik dalam membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui strategi penanaman nilai-nilai moral yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV di MI Pembangunan Tangkil Blitar (2) Untuk mengetahui dampak penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV di MI Pembangunan Tangkil Blitar (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil Blitar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini mempunyai tahapan, sebagai berikut: (1) Identifikasi masalah (2) Mengambil data (3) Menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan pembiasaan sholat berjamaah, membaca al-quran, berperilaku jujur, dan melakukan kegiatan 5S (2) Dampak penanaman nilai-nilai moral peserta didik terbiasa sholat berjamaah, menjadi lebih menghormati guru dan temannya, serta terbiasa berperilaku jujur (3) Faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai moral: dukungan dari guru, orang tua, lingkungan masyarakat yang baik, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat: kurangnya dukungan orang tua, salah dalam memilih teman, dan lingkungan yang kurang baik

Kata Kunci: *Moral, Akidah akhlak*

## ABSTRACT

Fain Widayati. 2020. *The Application of Moral Values in the lesson Moral faith at islamic elementary school in Pembangunan Tangkil Blitar*, Thesis, Department of Teacher Education in islamic elementary school , Faculty of learning and Teacher Training, Islamic University satae of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

---

Observed from the problems that exist in modern times, currently children's education has become an important part in anticipating and contributing to the cultivation of moral values to students. Cultivating moral values can be done by habituating and instilling positive character so that students can become good personal, moral, and race against religion which is part of spiritual intelligence. Therefore this study seeks to find out about the application of good moral values in forming good character in learners

The purpose of this research are: (1) To find the strategy of planting moral values that are applied to the lesson Moral faith of class IV at islamic elementary school in Pembangunan Tangkil Blitar (2) To find the impact of application omoral values in the lesson Moral faith of class IV at islamic elementary school in Pembangunan Tangkil Blitar (3) To find the factors supporting and inhibiting the application of moral values at islamic elementary school in Pembangunan Tangkil Blitar .

This research used a quality method and using a descriptive approach. This research collected data by interview, observation and documentation techniques. This research procedure has the following stages: (1) Identification of problems (2) Taking data (3) Analyzing data.

The results showed that (1) Strategies for planting moral values through regular worship activities, reading the Qur'an, behaving honestly, and doing 5S activities (2) The impact of inculcating moral values of students praying in congregation, becoming more respectful of their teachers and friends, and accustomed to behave honestly (3) Supporting factors of instilling moral values: support from teachers, parents, good community environment, adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factors: lack of parental support, wrong choice of friends, and an unfavorable environment

**Keywords:** *Moral, Moral faith*

## ملخص

فاين وداياتي. 2020. تطبيق الدرجات الأخلاقية في درس العقيدة الأخلاق في المدرسة الابتدائية الإسلامية فمباعون تانجكيل باليتار. البحث العلمي, قسم تعليم المدرس في المدرسة الابتدائية، كلية التربية و العلوم التعليمية, الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا ملك إبراهيم مالانج. المشرف, الدكتورة. الحاجة سلاله, الماجستير الدين.

ينظر من المشاكل الموجودة في الزمان العصر , أصبح تعليم الأطفال جزءاً مهماً في توقع والمساهمة على تحقيق الدرجة الأخلاقية للطلاب. تحقيق الدرجات الأخلاقية ب التوعودية و تحقيق الشخصية الإيجابية للطلاب يستطيعون يكون الشخصية الجيدة وأخلاقية وجنسية جيدة في الدين جزء من الذكاء الروحي. لذلك يسعى البحث لمعرفة تطبيق الدرجات الأخلاقية الجيدة لتكون الشخصية الحسنة لدى الطلاب.

أهداف البحث هي: (1) لمعرفة استراتيجية من تحقيق الدرجات الأخلاقية على تطبيق في درس العقيدة الأخلاق للصف الرابع في العقيدة الأخلاقية للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية فمباعون تانجكيل باليتار (2) لمعرفة أثار من تطبيق الدرجات الأخلاقية في درس العقيدة الأخلاق للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية فمباعون تانجكيل باليتار (3) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة من تطبيق الدرجات الأخلاقية في المدرسة الابتدائية الإسلامية فمباعون تانجكيل.

البحث يستخدم طريقة الكيفي باستخدام نهج وصفي. جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. يحتوي إجراء البحث على المراحل التالية: (1) تحديد المشاكل (2) أخذ البيانات (3) تحليل البيانات.

نتائج البحث تعرف أن (1) استراتيجية غرس القيم الأخلاقية من خلال أنشطة العبادة المنتظمة وقرآنة القرآن, والتصرف بأمانة, والقيام بأنشطة 25 (S). و أثار القيم الأخلاقية الطلاب بالصلاة الجامعة ليكون احترام الي المدارس و وأصدقائه , واعتادوا على التصرف بأمانة (3) العوامل الداعمة لغرس القيم الأخلاقية: الدعم من المعلمين والآباء والبيئة المجتمعية الجيدة والمرافق والبنية التحتية المناسبة. العوامل المثبطة: نقص الدعم الأبوي , والاختيار الخاطئ , والبيئة غير الجيدة.

الكلمات الأساسية: الأخلاقية, عقيدة الأخلاق

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat penting untuk mempersiapkan seseorang agar bisa menjalankan kehidupannya dengan baik. Dalam pendidikan pelaksanaan pendidikan harus dilakukan secara terarah, dengan cara mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didik sejalan dengan tingkat kecakapannya. Sehingga peserta didik bisa mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu dan bisa menjadi pribadi yang baik. Dewasa ini pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan bagi manusia, karena pendidikan bisa mempengaruhi kesuksesan seseorang.<sup>2</sup> Mutu pendidikan saat ini tergantung pada program yang dilakukan di sekolah, pendidikan yang baik bisa diperoleh apabila pendidik bisa menyelesaikan proses pengajarannya dengan baik.

Dewasa ini, Kualitas dari pendidikan bisa dilihat dari semua komponen pendidikan yang ikut serta dalam proses pembelajaran. Menjadi guru pada saat ini juga harus bisa untuk memprioritaskan pembelajaran tentang cara berperilaku baik, nilai moral, serta sikap lainnya yang harus dikembangkan pada peserta didik. Ilmu pengetahuan bukan satu-satunya tolak ukur bagi peserta didik saat melakukan proses belajar. Peserta didik perlu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai cara bersikap santun

---

<sup>2</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.135

terhadap sesama, santun kepada guru orang tua serta orang-orang dilingkungan masyarakatnya.

Pendidikan didalam sekolah sangat penting untuk proses membina kepribadian dan juga pertumbuhan peserta didik dengan baik, dengan melakukan pembelajaran akidah akhlak, di dalam pembelajaran akidah akhlak ini peserta didik dilatih dan diajarkan mengenai agama. Selain dengan melakukan pemahaman teori, peserta didik diajarkan untuk praktek secara langsung. Dalam melakukan pembelajaran ini peserta didik juga diberi tahu batasan batasan antara kegiatan yang boleh dilakukan serta kegiatan yang harus dihindari.

Sesuai dengan tujuan sekolah yang ke lima yaitu terbiasa berkata-kata sopan dan santun baik dengan sesama teman, guru atau orang tua dalam bidang agama dan seni. Pembelajaran ini bertujuan mengarahkan peserta didik untuk memperkuat mutu pendidikan di era globalisasi yang terjadi saat ini, pengaruh yang terjadi sangat besar dalam kehidupan masyarakat indonesia adalah pendidikan. Dalam pendidikan dewasa ini diharapkan bisa menjawab tantangan yang hadir dari globalisasi. Selain itu berbekal dengan pengetahuan dan ketrampilan saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dengan nilai-nilai moral dan akhlak.

Nilai-nilai moral merupakan sebuah pandangan mengenai baik buruknya suatu perbuatan, perilaku, ahlak dan kewajiban. Didalam moral tersebut diatur semua perbuatan atau tingkah laku yang dilihat baik dan pantas dilakukan. Sedangkan perbuatan yang tidak pantas dilakukan

sebaiknya dihindari. Dalam hal ini seseorang bisa menilai perbuatan yang baik dan buruk. Jadi moral disini bertujuan untuk bisa mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap orang lain.

Moral sendiri sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik, dengan mempunyai moral yang baik peserta didik juga akan mempunyai sopan santun pada orang tua, sopan santun pada guru, mempunyai tata krama terhadap teman serta warga masyarakat yang lain. Jika tidak mempunyai moral maka akan lebih berbahaya, tidak akan punya etika, sopan santun, tata karma, budi perkerti. Moral atau akhlak ini sangat penting sekali bagi anak karena untuk menunjang kehidupan bermasyarakat, sekolah, atau keluarga.<sup>3</sup>

Dewasa ini moral sangat mempunyai posisi paling tinggi. Nilai moral saat ini paling dibutuhkan setiap orang untuk menjalin serta menjalankan hubungan kepada semua orang. Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bisa mematuhi norma-norma, aturan, adat, hukum dan undang-undang yang berlaku dalam lingkup masyarakatnya. Kehidupan suatu bangsa yang baik bisa dinilai melalui karakter moral yang dimiliki masyarakat tersebut. Moral atau akhlak dalam ajaran islam fungsinya sebagai sarana agar bisa mencapai derajat manusia yang lebih baik sempurna. Jika kesempurnaan manusia berawal dari kesempurnaan setiap

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Mashudi S.Pd selaku kepala sekolah MI Pembangunan Tangkil pada tanggal 3 Oktober 2019

manusia, jika manusia sudah sempurna maka bisa menciptakan masyarakat yang beradab dan akan bisa berimplikasi pada kesempurnaan moral”<sup>4</sup>.

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan sesungguhnya moral itu harus dibina mulai dari diri sendiri tidak hanya mengandalkan orang lain, moral juga bisa dipelajari kemudian diterapkan didalam diri masing-masing. Keutamaan dalam mempelajari moral sebagai ilmu agar bisa mendorong dan mengajak manusia berbuat baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.

Sebagai seorang pendidik justru saat ini hal penting hal harus dilakukan adalah menanamkan moral yang baik kepada peserta didik tanpa mengesampingkan profesionalitasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dewasa ini pendidik bukan sekedar mengajar, pendidik harus menanamkan sifat-sifat dasar yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menanamkan kejujuran, rasa percaya diri, rasa empati, sikap kooperatif, kasih sayang terhadap sesama, dan mencintai lingkungan.<sup>5</sup>

Indonesia mengatur moral tentang manusia sebagai makhluk sosial yang bisa menempatkan diri dalam masyarakat tanpa mengabaikan yang lain, manusia merupakan makhluk yang berbudaya dan berbudi pekerti, manusia sebagai makhluk etis yang diimbangi dengan akal dan pikiran, dan manusia sebagai makhluk yang berhubungan dengan Tuhan sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Mustolehudin, Op. Cit, hlm.124

<sup>5</sup> Wawancara dengan bu Umi Sulasah, tanggal 3 Oktober 2019 di ruang kelas IV MI Pembangunan Tangkil.

ajaran agamanya.<sup>6</sup> Dewasa ini guru harus serius dalam membantu para peserta didik dalam menyelesaikan masalah moral yang ada di lingkungan masyarakat dan sekolahnya. Karena sekarang biasanya menurunnya nilai-nilai moral ditandai dengan sikap yang buruk. Keadaan nilai-nilai yang berubah akan menyebabkan adanya goncangan.

Oleh karena itu, proses penanaman nilai spriritual bagi peserta didik saat ini bisa membentuk peserta didik agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Pentingnya pembelajaran akidah akhlak adalah untuk membina generasi muda agar bisa mencetak generasi yang baik di masa yang akan datang. Adanya pembelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik bisa menerapkan dalam kegiatan sehari-hari melalui hal yang sudah dipelajari dan dipahaminya, peserta didik diharapkan bisa menyeimbangkan hubungan dengan sesama sebagai makhluk sosial dan menjadi makhluk yang taat pada pencipta-NYA dan bisa meningkatkan potensi religious bagi peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan bisa membuat peserta didik menerapkan semaksimal mungkin tentang apa yang di pelajarnya, dengan melakukan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

Melihat dari masalah-masalah moral yang ada di sekolah Kabupaten Blitar, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga apa yang sudah diajarkan dan ditanamkan disekolah tidak dikuatkan lagi ketika peserta didik berada dirumah. Pada saat proses pembelajaran banyak juga peserta didik yang mengabaikan gurunya

---

<sup>6</sup> Sutiah, Jurnal el-Hikmah, Volume 1 Nomor 1, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia Sudan, 2003), hlm. 26

dengan tidak memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan, ada juga yang berbicara dengan nada tinggi kepada gurunya, berbicara saat guru menjelaskan materi, dan sering keluar kelas tanpa meminta izin gurunya.<sup>7</sup>

Dengan permasalahan tersebut nilai moral ini menjadi sangat penting. Tetapi kenyataannya masih banyak peserta didik yang menganggap pelajaran akidah akhlak hanya sebatas pelajaran biasa. Sedangkan nilai yang terkandung didalamnya sangat penting karena mengandung nilai ibadah dan muamalah. Peserta didik belajar secara teorinya saja, tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya, yang akhirnya mengakibatkan guru-guru mengalami kebingungan. Peserta didik mampu dan bisa menguasai ilmu akademik, tetapi sampai saat ini masih banyak yang menjadi "trouble maker" di sekolah.. Dewasa ini kebanyakan para pendidik kurang memperhatikan bahwa prestasi akademik yang baik tidak akan bisa menentukan peserta didik bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari berbagai masalah yang sudah dipaparkan diatas, moral ini ada kaitannya dengan etika dan akhlak, arti moral dan etika dalam ajaran agama islam disebut juga dengan akhlak. Akhlak merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku dan budi pekerti. Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari batasan baik buruknya perilaku, perbuatan terpuji dan tercela yang berhubungan dengan perbuatan manusia

---

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 3 Oktober 2019 , di ruang kelas IV MI Pembangunan Tangkil.

secara lahir batin. Akhlak bisa disebut sebagai ilmu yang berhubungan dengan manusia yang akan mencerminkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT telah mengutus Nabi dan Rasul agar selalu beribadah kepada-Nya karena itu merupakan tujuan dari diciptakannya manusia. Mulai Nabi Adam a.s sampai nabi Muhammad SAW agar selalu bertauhid seperti firman Allah SWT Q.S Adz-Dzaariyat ayat 51:<sup>8</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Tidaklah aku menjadikan jin dan manusia kecuali hanyalah untuk beribadah kepadaku. Q.S Adz-Dzaariyat

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa semua makhluk yang diciptakan hanya untuk mengikuti perintah yang diberikan Allah SWT. Manusia dan jin berarti harus taat kepada perintah yang sudah diberikan Allah SWT. Akhlak sangat mempunyai hubungan dengan aqidah, karena dalam ajaran islam sudah dijelaskan bahwa Al-Quran dan Al-Hadist termasuk sumber utama dalam agama. Aqidah yang artinya keimanan termasuk akar dari ajaran agama yang sudah diajarkan sejak dahulu. Dengan begitu akidah bisa memberi landasan dan bisa dijadikan sebagai pedoman dan pengarahan terhadap perilaku manusia. Akhlak seseorang merupakan cerminan dari akidah islamiyah yang dimilikinya.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 523.

Dalam hal ini pendidik harus bisa memberikan perhatian lebih kepada peserta didiknya tentang bersikap yang sopan dan santun, menghormati sesama teman dan sesama guru yang ada dilingkungan sekolah. Selanjutnya juga melakukan pembinaan akhlak mulia melalui pembelajaran akidah akhlak agar bisa membentuk perilaku peserta didik yang lebih baik.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti memilih MI Pembangunan Tangkil sebagai objek penelitiannya. Yang melatar belakangi untuk menanamkan nilai-nilai moral peserta didik di MI Pembangunan Tangkil adalah karena pentingnya untuk membentuk insan yang berakhlakul karimah pada setiap peserta didik.

Sesuai dengan misi sekolah nomor satu yaitu mempelajari, menghafal dan mengamalkan nilai-nilai al-quran dalam kehidupan sehari-hari. Maka pihak sekolah juga melakukan pemantauan kepada peserta didik yang dilakukan disekolah serta diluar sekolah, dengan tindakan kerja sama antara pendidik dan orang tua. Pantauan dari luar dilakukan agar guru dan orang tua bisa memastikan anak didinya tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan baik didalam sekolah atau diluar sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai-nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Di MI Pembangunan Tangkil Blitar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moral yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV di MI Pemangunan Tangkil Blitar ?
2. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV di MI Pembangunan Tangkil Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang sudah di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi penanaman nilai-nilai moral yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV di MI Pemangunan Tangkil Blitar
2. Mengetahui dampak penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV di MI Pembangunan Tangkil Blitar
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil Blitar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut ini manfaat yang bisa di dapat dari penelitian, baik secara teoritis atau secara praktis seperti berikut:

1. Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan bisa memberi berbagai pemikiran bagi dunia pendidikan yang lebih bermanfaat dan lebih baik lagi, serta memberikan pengetahuan yang lebih luas bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah mengenai penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI Pembangunan Tangkil Blitar.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah:
  - a. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi alat untuk meningkatkan semangat guru dalam melakukan proses pembelajaran agar selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk peserta didiknya agar selalu menerapkan nilai moral-moral yang sudah diajarkan.
  - b. Bagi siswa, penelitian ini semoga bisa menjadi bekal unruk mereka dalam menjalani aktifitas di sekolah ataupun ketika di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa untuk menjadi lebih baik dan menyiapkan diri untuk masa depan.
  - c. Bagi peneliti, penelian ini diharapkan bisa di jadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah

akhlak, dan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian-penelitian berikutnya

- d. Bagi sekolah, pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai moral disini bisa digunakan untuk meningkatkan mutu sekolah, baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

#### E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan kajian yang telah dikaji peneliti agar bisa membandingkan dengan penelitian terdahulu. Sehingga bisa mengetahui perbedaan dan persamaannya. Dari beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini diantaranya seperti berikut:

1. Skripsi berjudul **“Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung”** yang ditulis oleh Ita Meilina dari Sari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan tahun 2017. Hasil penelian tersebut mendeskripsikan bahwa dengan mengembangkan nilai moral melalui metode bercerita kepada peserta didik di jenjang TK bisa memahami peserta didik apa itu nilai moral, anak berusia 5-6 tahun bisa langsung meniru apa yang selama ini sudah diterapkan dan diajarkan dengan baik.
2. Skripsi berjudul **“Strategi penanaman moral agama untuk anak usia dini dalam perspektif agama islam dan agama hindu di TK Hasyim Asy’ari dan TK Negara Bali”** ditulis oleh Robi’atul Adawiyah jurusan pendidikan pendidikan islam anak usia dini , dari

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan strategi untuk menanamkan moral agama kepada anak usia dini. Penelitian tersebut menyimpulkan pentingnya penanaman moral pada diri anak usia dini yang akan menjadi bekal masa depan

3. Skripsi berjudul **“Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang”** ditulis oleh Rizka Umami mahasiswi Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama islam dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang strategi guru pendidikan islam dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa SMK, di dalam sekolah ini guru merasa kesulitan untuk menerapkan nilai moral, karena banyaknya masalah yang terjadi pada sekolah tersebut. Penelitian tersebut menyimpulkan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral di SMK bukan hanya melalui guru pendidikan agama islam saja, tetapi juga seluruh guru yang mengajar di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
4. Jurnal berjudul **“ Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini”** ditulis oleh Rizki Ananda Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambul Sari tahun 2017, penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai pembentukan perilaku untuk bisa

mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

5. Jurnal berjudul “ **Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto**” ditulis oleh Yuli Astutik dari UNESA tahun 2013, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Pungging berupa ketaqwaan, kepatuhan, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Secara umum penanaman nilainya diintegrasikan melalui mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, kegiatan adiwiyata dan kegiatan pembelajaran.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penertbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ita Meilina Sari, Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang perkembangan nilai-nilai moral	Perbedaan penelitian tersebut difokuskan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi dengan menggunakan metode bercerita.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada pembelajaran akidah akhlak di MI Pembangunan Tangkil.
2.	Robi'atul Adawiyah, Strategi penanaman moral agama untuk anak usia dini dalam	Adanya kesamaan topik pembahasan	Perbedaan penelitian tersebut berfokus	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan untuk

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penertbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	perspektif agama islam dan agama hindu di TK Hasyim Asy'ari dan TK Negara Bali, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019	tentang penanaman nilai-nilai moral	pada anak usia dini di TK Hasyim Asr'ari dan TK Negara Bali.	mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa MI
3.	Rizka Umami, Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moral sisiwa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang penanaman nilai-nilai moral	Perbedaan penelitian tersebut lebih difokuskan kepada siswa SMK dan dilakukan oleh guru agama.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskannuntuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa MI
4.	Rizki Ananda, Implemesntasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini, Jurnal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambul Sari, 2017	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang penanaman nilai-nilai moral	Perbedaan penelitian tersebut berfokus pada anak usia dini	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa MI
5.	Yuli Astutik, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto, Jurnal No.1 Volume 2, UNESA, 2013	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang penanaman nilai-nilai moral	Perbedaan penelitian tersebut lebih difokuskan kepada siswa SMK	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa MI

## F. Definisi Istilah

Agar tidak ada kekeliruan dalam memaknai istilah yang ada, maka disini penulis memberikan pengertian istilah yang berhubungan dengan judul peneliti, seperti berikut:

### 1. Penanaman nilai

Merupakan proses menanamkan, memasukkan, dan mengembangkan nilai-nilai moral yang bertujuan agar bisa menyatu dalam jiwa peserta didik melalui usaha pembelajaran dengan melatih, membimbing, pembinaan supaya peserta didik bisa mencerminkan tingkahlaku dan sikap yang sesuai dengan aqidah dan peraturan yang berlaku.<sup>9</sup>

### 2. Nilai-nilai moral

Nilai merupakan sebuah acuan yang berlaku didalam kehidupan masyarakat, contohnya seperti perilaku dan adat istiadat, serta nilai yang terdapat dalam pancasila merupakan nilai hidup yang menjadi pegangan semua masyarakat Indonesia. Jadi, bisa disimpulkan bahwa nilai merupakan ukuran baik dan buruknya suatu perlakuan yang dianut didalam kehidupan bermasyarakat.

Moral biasa disebut kesusilaan yang merupakan seluruh norma yang membuat perilaku seseorang dalam masyarakat agar melakukan kegiatan yang baik dan benar. Jadi bisa disimpulkan bahwa pendidikan moral ditunjukkan untuk melindungi manusia dari perbuatan yang

---

<sup>9</sup> Hamid Darmad i, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, dalam lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, bangsa dan Negara.<sup>10</sup>

### 3. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan hal yang mempengaruhi emosi spiritual serta intelektual peserta didik sehingga proses belajar sesuai kehendaknya sendiri. Pembelajaran yang berlangsung dalam proses mengembangkan moral keagamaan, serta efektifitas peserta didik bisa melalui proses menjalani pembelajaran yang berhubungan bersama ruang lingkup akidah akhlak, dan memiliki akhlakul karimah dalam kegidupan peserta didik.

Akidah akhlak Merupakan sebuah kebenaran yang jelas dibenarkan oleh akal, pendengaran dan fitrahnya diyakini oleh hati semua umat manusia, dengan meyakini kebenarannya, ketetapanannya dan keberadaannya dalam hati serta tidak ditentang lagi kebenarannya.<sup>11</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Agar bisa memudahkan dalam menyusun skripsi ini, penulis membuat sistematika sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>10</sup> Achmad Djunaidi, "Penerapan Nilai-nilai Moral Dan Karakter Dalam PPKn Di SMP Darul Hikmah Mataram", Vol. 6 No.1, 2018, hlm.35

<sup>11</sup> Mahmud Ghari Samihah, *Membekali Anak Dengan Akidah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006 ), hlm.20.

**Bab II Kajian pustaka**, sebagai dasar paling awal untuk melukan penelitian yang di dalamnya membahas tentang landasan teori dan kerangka berfikir.

**Bab III Metode Penelitian**, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis sata, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

**Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**, dalam bab ini mendeskripsikan tentang profil MI Pembangunan Tangkil Blitar , strategi penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI PembangunanTangkil, pengaruh penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moral.

**Bab V Pembahasan**, berisi mengenai penjelasan penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

**Bab VI Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan berisi tentang saran-saran agar upaya yang sudah dilakukan dapat ditingkatkan lagi agar semakin baik berdasarkan semua rangkaian pembahasan pada bab pertama hingga bab keenam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Definisi Nilai-nilai Moral

Nilai berasal dari bahasa Inggris *value* yang berarti mampu, bermanfaat, berlaku, berdaya sampai kata nilai ini diartikan untuk sesuatu yang bisa dipandang dengan baik, bermanfaat, dan benar sesuai dengan keyakinan seseorang. Nilai merupakan sebuah kualitas sesuatu yang membuat hal itu dihargai, disukai, bermanfaat dan bisa membuat orang lain menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>12</sup> Nilai merupakan sebuah sesuatu makna penting bagi kehidupan, yang memberikan sebuah acuan, tolak ukur dan tujuan hidup. Nilai dianggap sebagai sesuatu yang paling tinggi yang bisa memaknai tindakan seseorang. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap lebih dari keyakinan, nilai selalu bersangkutan dengan sebuah tindakan dan pola pikir, sehingga bisa terjadi hubungan kuat antara nilai dan etika.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah pandangan yang tercermin dari tingkah laku seseorang, sehingga orang tersebut akan melakukan sesuatu berdasarkan system nilai yang dianutnya. Nilai bisa dikatakan sebagai standart perilaku seseorang yang menentukan siapa orang tersebut, bagaimana caranya hidup, dan caranya dalam memperlakukan orang lain. Dari situ bisa dilihat bahwa

---

<sup>12</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 56

nilai-nilai yang baik bisa membuat seseorang lebih baik, serta bisa memperlakukan orang dengan baik.

Rats berpendapat nilai merupakan mempunyai beberapa indikator yang bisa diamati seperti:<sup>13</sup>

1. Nilai bisa mengarahkan seseorang agar bisa bersikap sesuai dengan moralitas yang ada di masyarakatnya, kemudian nilai tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman bagi seseorang dalam bersikap.
2. Nilai memberikan arah dan tujuan (goals and purpose) kedalam kehidupan yang akan dituju, harus bisa dikembangkan dan diarahkan dengan baik.
3. Nilai yang menarik (interest), bisa menarik perasaan seseorang untuk difikirkan, dan bisa di perjuangkan.
4. Nilai memberi sebuah aspirasi (aspirations) yang bisa memberikan inspirasi untuk orang agar melakukan hal yang berguna, dan bersifat baik bagi orang lain.
5. Nilai terkait dengan perasaan (feelings), yang merupakan isi hati seseorang saat mengalami perasaan dan suasana hati yang senang, sedih, bersemanat dan bergembira.
6. Nilai yang menuntut sebuah aktifitas, merupakan tindakan yang selaras dengan nilai tersebut, nilai ini tidak bisa berhenti pada pemikiran tetapi juga mencetuskan niat agar bisa melakukan hal baru dengan nilai tersebut.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 58

7. Nilai yang muncul dari pemikiran seseorang yang sedang mengalami kebingungan saat menghadapi masalah yang dimilikinya (*woories, problems, obstacles*).

Pendidikan nilai atau moral yang terjadi akan menghasilkan sebuah karakter yang baik, yaitu<sup>14</sup> : Pertama *moral knowing*, pengetahuan tentang moral ini merupakan tujuan yang paling penting untuk diajarkan. Kedua, *moral feeling* merupakan sebuah aspek yang harus ditanamkan pada peserta didik agar peserta didik bisa bertindak dengan prinsip-prinsip moral yang diterapkan. Ketiga, *moral action* merupakan sebuah strategi mengenai bagaimana cara membuat pengetahuan moral bisa dilakukan dengan tindakan nyata.

#### 1) Definisi moral

Moral berasal dari kata “mores” artinya adat kebiasaan, watak, akhlak yang selanjutnya berkembang menjadi sebuah kebiasaan saat berperilaku yang baik. Menurut bahasa Indonesia moral diterjemahkan dalam arti asusila<sup>15</sup>, berupa tindakan yang dilakukan manusia sesuai dengan ide yang terdapat dalam aturan masyarakat dan bisa diterima tindakan yang baik dan wajar.<sup>16</sup> Menurut penulis moral merupakan suatu nilai atau norma yang dijadikan acuan bagi seseorang untuk mengatur tingkah laku

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.62

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm.13

<sup>16</sup> *Loc.cit*, hlm.13

dalam kehidupan yang didasarkan pada agama dan dianggap baik oleh masyarakat.

Sastrapratedja mengungkapkan jika moralitas adalah semua hal yang berkaitan dengan moral, yang berhubungan dengan sikap manusia serta norma yang ada. Bisa disimpulkan bahwa moralitas merupakan peraturan nilai mengenai seseorang harus berperilaku dengan baik sebagai seorang manusia. Moralitas mempunyai aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari kebiasaan, tradisi, dan larangan-larangan yang sudah ditetapkan. Moral beserta etika juga memiliki peran yang sama dalam memberikan orientasi dan pedoman hidup mengenai cara bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya. Nilai moral sangat berkaitan dengan nilai baik buruknya seseorang yang bisa dilihat berdasarkan nilai fundamental dalam hidup.<sup>17</sup>

Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan moral tidak bisa dijadikan sebagai pendidikan tambahan saja, tetapi pendidikan moral saat ini memiliki tempat yang sentral dan strategis dalam dunia pendidikan agar bisa menyalurkan pendidikan moral yang kuat menuju peradaban bangsa yang lebih maju.

---

<sup>17</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 54.

## 2) Teori nilai-nilai moral

Dalam nilai-nilai moral telah didukung oleh ahli teori, yakni teori perkembangan sosial serta moral siswa yang dicetuskan oleh Lawrence Kohlberg dan Albert Bandura.

### 1. Teori perkembangan pertimbangan moral Kohlberg

Lawrence Kohlberg salah satu pengikut teori Piaget yang telah mncetuskan tingkatan perkembangan moral yang dilalui para remaja awal, masa remaja, dan paska remaja. Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan social dan moral dalam manusia terjadi pada tingkatan yaitu:<sup>18</sup>

- a) Tingkatan moralitas prakonvensional, yang terjadi saat seseorang ada pada fase perkembangan awal remaja
- b) Tingkat moralitas konvensional, yang terjadi ketika seseorang sudah memulai masuk dalam fase perkembangan masa remaja yang telah menganggap moral sudah sebagai tradisi sosial
- c) Tingkat moralitas paskakonvensional, yang terjadi saat seseorang sudah masuk pada fase masa remaja dan paska remaja, yang sudah bisa melihat moral lebih dari tradisi sosial.

---

<sup>18</sup> Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Kanisius), hlm.23

## 2. Teori belajar sosial dan moral Albert Bandura

Prinsip dasar belajar yang ditemukan Albert Bandura merupakan proses belajar moral dan sosial. Dari yang sudah dipelajari manusia bisa terjadi melalui proses peniruan (*imitation*) dan contoh sikap (*modeling*).<sup>19</sup> Peserta didik yang meniru respon-respon dengan cara mengamati sikap orang lain yang menjadi idolanya seperti guru, teman, dan orang tua. Pendekatan dalam teori belajar sosial pada proses perkembangan sosial dan moral siswa lebih di fokuskan pada pembiasaan merespon dan peniruan. Proses penerapan pada moral standart atau patokan-patokan dalam moral akan terus terjadi. Proses peniruan kepada guru, teman serta orang tua merupakan peran yang sangat penting karena mereka dijadikan sebagai contoh dan panutan dalam berperilaku sosial.

## 3. Macam-macam nilai moral

Pendidikan zaman sekarang ini tidak hanya membuat peserta didiknya agar menjadi peserta didik yang pintar, tapi juga membangun kepribadian peserta didik agar bisa mempunyai akhlak yang mulia. Dewasa ini pendidikan di Indonesia dilihat kurang berhasil dalam mencetak kepribadian para peserta didik agar bisa mempunyai akhlak

---

<sup>19</sup> M. Dimiyati Mahmud, Psikologi *Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPF), hlm.51.

yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan moral dilihat sebagai kebutuhann penting.<sup>20</sup>

Nilai moral yang harus diterapkan dalam semua lembaga pendidikan, beserta indikator dari masing-masing nilai moral, yaitu:<sup>21</sup>

### Macam-macam nilai Moral

Tabel 2.1

Nilai Moral	Deskripsi	Indikator
1. Religious	Sikap yang taat saat menjalankan ajaran agama, toleransi saat melakukan ibadah agama lainnya, dan hidup rukun bersama anggota agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>b. Mengucapkan salam</li> <li>c. Melaksanakan ibadah agama (sholat, puasa, zakat)</li> <li>d. Merayakan hari besar agama</li> </ul>
2. Toleransi	Perilaku yang bisa menghargai perbedaan suku, agama, pendapat serta sikap orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghargai perbedaan tanpa mengganggu orang lain</li> <li>b. Memperlakukan orang dengan tidak membedakan agama, ras, dan suku.</li> </ul>
3. Disiplin	Sikap yang melihatkan sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa datang tepat waktu</li> </ul>

<sup>20</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16

<sup>21</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.40

Nilai Moral	Deskripsi	Indikator
	tata tertip pada semua peraturan yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mematuhi tata tertib yang dibuat sekolah</li> <li>c. Mengjalankan hukuman yang dibuat bagi yang melanggar dan memberi <i>reward</i> untuk peserta didik yng berprestasi</li> </ul>
4. Peduli Lingkungan	Perilaku yang berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan alam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanam, memelihara tumbuhan dengan baik</li> <li>b. Menjaga lingkunan kelas dan sekolah dari sampah</li> <li>c. Menyediakan kamar mandi, tempat cuci tangan dan air yang bersih</li> <li>d. Menyediakan tempat sampah untuk sampah organik dan sampah nonorganik</li> </ul>

#### 4. Strategi penanaman nilai moral

Dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral bisa dilakukan menggunakan beberapa strategi, yaitu:

##### a. Strategi keteladanan (Modelling)

Strategi ini ada dua keteladanan internal (internal modelling) dan keteladanan eksternal (external modeling).

Keteladanan internal bisa dilakukan mulai dari memberikan contoh

yang dilakukan para pendidik saat pembelajaran berlangsung. Keteladanan eksternal dilakukan memberikan contoh-contoh baik mengenai tokoh yang bisa diteladani sifatnya.

Keteladanan yang bersifat internal dilakukan oleh pendidik, contohnya membuka dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa. pendidik selalu memberi contoh yang baik seperti disiplin dan datang tepat waktu. Keteladanan eksternal bisa dicontohkan seperti menceritakan tokoh-tokoh agama seperti Nabi Muhammad yang bisa menjadi teladan peserta didik.

b. Penguatan Nilai-Nilai yang ada di Madrasah

Strategi ini merupakan sebuah dugaan bila peserta didik sudah mempunyai nilai-nilai moral. Tetapi bagaimana keyakinan dan pengalaman peserta didik pada nilai-nilai moral tersebut harus dikuatkan oleh pendidik. Keyakinan pada nilai-nilai moral yang sudah dimiliki peserta didik biasanya naik turun. Semua pendidik harus bisa melakukan dengan kreatif mungkin untuk bisa menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak.

c. Integrasi melalui mata pelajaran

Penanaman nilai-nilai moral yang juga merupakan bagian dari suatu usaha pembentukan kepribadian yang baik dapat dilakukan melalui mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah. Melalui mata pelajaran itu diharapkan bisa menanamkan

nilai-nilai moral pada siswa yang akan membentuk kepribadian yang baik.

d. Budaya sekolah

Merupakan tindakan yang dianut oleh seluruh warga sekolah dalam membentuk prilaku, sikap, cara berfikir dan nilai-nilai yang tercermin dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya sekolah merupakan kerangka kerja yang disadari untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang terumuskan dalam visi dan misi sekolah demi kepentingan bersama. Jadi dengan strategi penerapan nilai-nilai moral melalui budaya sekolah sangatlah membantu, karena budaya sekolah merupakan sistem nilai yang mempengaruhi prilaku warga sekolah dan dengan adanya budaya sekolah akan membedakan antara sekolah yang satu dengan sekolah lain.<sup>22</sup>

**5. Perkembangan moral menurut perkembangan ranah afektif**

Ranah afektif seseorang tercerminkan dalam sikap dan perasaan dalam diri seseorang yang meliputi<sup>23</sup> :

a. *Self-concept* (konsep diri) dan *self esteem*

*Self-concept* (konsep diri) merupakan sebuah perilaku atau presepsi seseorang untuk dirinya sendiri. *Self esteem* (harga diri) merupakan pandangan seseorang dalam menilai dirinya di dasarkan prestasi yang dimilikinya.

<sup>22</sup> Yuli Astutik, Strategi Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Siswa SD Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto, No.1 Volume 2 Tahun 2013

<sup>23</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 37

b. *Self efficacy* dan *contextual efficacy*

*Self efficacy* (efikasi diri) merupakan sebuah keteguhan yang dimiliki seseorang pada kemampuan dirinya untuk menumbuhkan semangat orang lain. *Contextual efficacy* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berurusan dengan batasan faktor luar.

c. *Attitude of self-acceptance* dan *others acceptance*.

*Attitude of self-acceptance* (sikap penerimaan terhadap diri sendiri) merupakan perasaan orang dalam sifat negatif atau positif pada dirinya berdasarkan penilaian yang jujur atas kemampuan yang dimilikinya. *Others acceptance* merupakan sikap yang bisa menerima keberadaan orang lain yang mempengaruhi kemampuannya.

Perkembangan dalam ranah afektif sama dengan ranah kognitif, jadi pada tingkatan perkembangan ranah afektif orang bermacam-macam, berikut ini perkembangan ranah afektif secara umum<sup>24</sup>:

**Tabel 3.1**

**Perkembangan Ranah Afektif**

Tahap	Karakteristik
1. Impersonal	Merupakan sebuah tahap yang belum jelas. Dalam hal ini, perasaan orang belum bisa di control dengan baik.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 37

2.	Otonomi	Merupakan konsep abstrak mengenai diri sendiri dan orang lain. Tahap ini merupakan saat seseorang bisa membuat keputusan dengan cara melihat perasaan oranglain dari hati nuraninya.
3.	Integritas	Merupakan pusat yang ada dalam dirinya dan orang lain. Tahap ini merupakan tahapan seseorang bisa membuat keputusan dengan mempertimbangkan perasaan orang lain.
4.	Psikologi personal	Merupakan sebuah afek yang bisa membedakan satu sama lain (afek interaktif yang kompleks). Pada tahapan ini merupakan dimana seseorang sudah bisa merasakan perasaan seseorang dengan baik bila akan mengambil keputusan.
5.	Heteronomy	Pada tahapan ini pribadi seseorang sudah jelas, dan perasaannya bisa dikendalikan.
6.	Antar pribadi	Pada tahapan ini seseorang bisa memahami perasaan teman akrabnya dengan mudah.

Sementara menurut Piaget kesadaran moral yang dimiliki seseorang dimulai dengan adanya:

- 1) Kesadaran diri tentang pentingnya tanggung jawab karena faktor dari dalam ataupun faktor dari luar.
- 2) Heteronom, yang merupakan ekspresi perasaan seseorang yang mulai berani menampilkan jati diri aslinya.

- 3) Realisme moral, mengenai kesadaran diri seseorang karena sudah mulai memahami adanya nilai-nilai, dan norma yang harus dipertimbangkan dalam melakukan sesuatu atau mengambil keputusan.
- 4) Otonom, merupakan sebuah kemandirian seseorang yang peduli pada iliai-nilai universal sebagai pertimbangan tingkah lakunya.

Pemikiran Piaget yang sudah dipaparkan diatas, bisa disimpulkan bahwa ranah afektif seseorang bisa mengalami perkembangan seperti ranah kognitif, tapi dalam perkembangan kedua ranah itu tidak setara, anantara laki-laki dan perempuan ada perbedaan yang besar. Perkembangan dalam ranah kognitif ataupun ranah afektif dalam diri seseorang tidak bisa langsung berjalan, teteapi juga tergantung pada factor eksternal dan faktor internal yang sangat mempengaruhinya. Pendidikan yang dilakukan dalam sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu dan mengarahkan perkembangan ranah kognitif dan afektif peserta didik, dengan dibimbing dan dituntun oleh guru yang mendampinginya.

## **B. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **1) Pengertian pembelajaran akidah akhlak**

Pembelajaran merupakan upaya mengajarkan peserta didik, kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik agar bisa belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi emosi, spiritual dan emosi peserta didik

agar giat belajar sesuai keinginannya sendiri. Dari sebuah proses pembelajaran bisa membuat proses pengembangan moral, kreatifitas, serta aktifitas peserta didik dari interaksi yang dilakukan dan pengalaman belajar<sup>25</sup>. Nasution merumuskan proses pembelajaran meliputi:

- a. Menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik
- b. Menumbuhkan dan menanamkan pengetahuan didik
- c. Mengatur lingkungan belajar atau sekolah dengan baik agar proses pembelajaran terjadi dengan baik

Akidah secara etimologi berasal dari kata ‘‘aqada-yaqidu-aqdatan-aqdan’’. Artinya perjanjian, simpul, ikatan dan kuat. Arti akidah bisa disimpulkan sebagai sebuah kepercayaan atau sebuah keyakinan.

Akidah kidah adalah sesuatu kebenaran yang bisa diterima oleh mausia berdasarkan akal, fitrah dan wahyu. Kebenaran itu disatukan di hati manusia serta diyakini keshahihan serta keberadaanya secara pasti dan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenarannya akan ditolak. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa khuluqun yang artinya budi pekerti atau perilaku yang dilakukan. Imam Ghazali memberikan pengertian khuluq sebagai keadaan hati yang sudah tertanam dalam, yang sejak lahir perbuatan itu dilakukan tanpa memerlukan sikap hati-hati, jika situasi tersebut membentuk sifat baik dan terpuji baik menurut akal dan syarak, maka keadaan hati itu bisa disebut sebagai

---

<sup>25</sup> Abiding Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2009), hlm. 85

khuluk yang baik. Tetapi jika perbuatan yang dibentuk merupakan perbuatan yang buruk dan tercela menurut akal dan syara', maka keadaan jiwa yang seperti itu bisa disebut sebagai khuluq yang buruk.<sup>26</sup>

Akhlak merupakan watak seseorang yang akan menimbulkan sebuah perbuatan tertentu dalam dirinya tanpa merencanakannya. Jika perbuatan yang dilakukan baik maka bisa disebut sebagai akhlak terpuji. Jika perbuatan yang dilakukan jelek dan buruk, maka bisa disebut dengan akhlak tercela. Perbuatan tersebut tetap tertanamkan dalam hati seseorang dan tidak akan terjadi karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Jika perbuatan itu jarang terjadi, biasanya dilakukan biasanya tidak, atau terjadi karena memikirkan hal tertentu maka tidak dinamakan sebagai akhlak.<sup>27</sup>

Ruang lingkup akidah akhlak dalam islam dibagi tiga yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan.

- 1) Akhlak kepada Allah merupakan perbuatan yang harus diprioritaskan hamba sebagai makhluk kepada Allah.<sup>28</sup> Akhlak yang bisa dilaksanakan seperti: beribadah kepada Allah, beriman kepada Allah, mengagungkan Allah seperti berdoa, dan selalu bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia, merupakan sikap yang dilakukan oleh manusia kepada sesama manusia yang lain.

---

<sup>26</sup> Sudarsono, *Etika Islam Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.125

<sup>27</sup> Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III, hlm.57

<sup>28</sup> Abiding Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 146

Dalam hal ini manusia seseorang dilarang menyakiti hati orang lain, mengambil harta tanpa alasan yang tepat, membunuh, serta menceritakan aib orang lain.<sup>29</sup> Bentuk akhlak kepada sesama makhluk yang terdapat pada Al-quran dan hadis seperti: berkata dengan berbicara tanpa menyakiti perasaan orang lain, dan mendahulukan kepentingan orang lain.

- 3) Akhlak kepada lingkungan, lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita seperti tumbuhan, hewan, dan benda. Akhlak yang diajarkan Al-quran kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai makhluk di bumi, keadaan itu menekankan agar terjadi interaksi antara manusia dengan manusia lain serta dengan alam.<sup>30</sup> Pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha yang mempengaruhi emosi, spiritual dan intelektual peserta didik supaya bisa belajar dengan dengan keinginannya sendiri. Dengan adanya pembelajaran ini akan terjadi proses penanaman moral-moral yang baik pada peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman yang berkaitan dengan akidah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta bisa mempunyai akhlakul karimah dalam menjalankan kehidupan sehari harinya.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.151

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet.2, hlm.270

## 2) Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Ruang lingkup akidah:

1. Illahiyat, merupakan sesuatu yang membahas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah seperti nama-nama, sifat dan wujud Allah.
2. Nubuwat, merupakan sesuatu yang membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul serta Kitab-kitab serta mukjizat Allah.
3. Ruhaniyat, merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, malaikat, roh, iblis, dan syetan.
4. Sam'iyat, merupakan sesuatu yang membahas mengenai hal yang hanya bisa diketahui oleh sami' (dalil naqli yang berupa Al-quran dan sunnah) seperti akhirat, alam kubur, alam barzah, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

Selain ruang lingkungannya, pembelajaran akidah akhlak bisa dilakukan menggunakan beberapa pendekatan seperti:

- a. Pendekatan Keimanan, pendekatan ini bisa membuat peserta didik agar bisa mengembangkan pemahamannya tentang adanya Allah SWT.
- b. Pendekatan Pembiasaan, pendekatan ini melakukan pembelajaran melalui pembiasaan sikap serta perilaku yang baik seperti yang dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul.

- c. Pendekatan Normatif, pendekatan ini dilakukan berdasarkan norma yang ada dengan menggunakan ketentuan yang berlaku.
- d. Pendekatan Pengalaman, pendekatan ini selalu mengkondisikan peserta didik agar melakukan akhlak mulia secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan.
- e. Pendekatan Rasional, pendekatan ini merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran, jadi nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipelajari dan dipahami.
- f. Pendekatan Dogmatis, pendekatan ini dilakukan dogma yang berupa sesuatu yang memang diyakini kebenarannya.
- g. Pendekatan Emosional, pendekatan ini merupakan sebuah upaya untuk membuat perasaan peserta didik agar lebih menghayati aqidah dan akhlak mulia.
- h. Pendekatan Fungsional, pendekatan ini menyajikan beberapa materi akidah akhlak yang memberi berbagai manfaat pada peserta didik untuk menjalani kehidupannya.

### 3) Aspek-aspek akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak terpuji, merupakan akhlak yang selalu bisa dikontrol Illahiyah dan bisa membawa nilai positif bagi umat manusia. Seperti ikhlas, jujur, optimis, tawadhu, bersyukur, sabar, suka menolong orang, dan bekerja keras

- b. Akhlak tercela, merupakan akhlak yang tidak berada pada kontrol ilahiyah yang bersumber dari nafsu seperti pantang menyerah, suka membicarakan orang, kufur, serta berhianat.

Sedangkan menurut objek dan sasarannya akhlak dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Akhlak kepada Allah merupakan kegiatan untuk beribadah hanya kepada Allah seperti mengikuti semua perintahnya dan menjauhi larangannya.
- b) Akhlak kepada makhluk seperti akhlak kepada Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada keluarga.

#### 4) Karakteristik pembelajaran akidah akhlak

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak meliputi:

- a. Pembelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang dikembangkan melalui ajaran dasar yang bersumber dari Al-quran.
- b. Pembelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran agama di Madrasah yang merupakan sumber nilai serta landasan moral yang kuat dalam pendidikan.
- c. Pembelajaran akidah akhlak bukan menentun peserta didik untuk menguasai pengetahuan pemahamannya saja, tetapi mengenai bagaimana cara peserta didik bisa mengamalkan akidah akhlak dalam kehidupannya.

- d. Prinsip-prinsip dalam akidah akhlak meliputi keimanan dan keyakinan yang ada dalam hati manusia yang dikuatkan dengan dalil naqli, dalil aqli, yang meyakini adanya rukun iman.
- e. Tujuan pembelajaran akidah akhlak ini untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia. Tujuan ini merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak manusia. Oleh karena itu semua pendidik harus bisa dengan kreatif mengembangkan kemampuannya agar peserta didiknya mempunyai akhlak yang mulia.

#### **5) Metode pembelajaran akidah akhlak**

Metode-metode mengajar akhlak bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Metode Teladan

Metode teladan ini dilakukan dengan mengambil contoh orang-orang terdekat, metode teladan dilakukan untuk memberikan kesan terhadap tingkah laku perbuatan manusia. Dalam metode ini pendidik merupakan sosok yang ditiru oleh peserta didiknya.

- b. Metode pengambilan pelajaran dan peringatan

Metode ini menggunakan cara menerangkan peserta didik mengenai dampak positif dan negatif dari perbuatan yang dilakukan.

c. Metode pembiasaan diri

Metode pembiasaan sangat penting untuk dilakukan, karena akhlak seseorang tidak bisa dilakukan secara langsung, jadi harus di biasakan sejak usia dini.

d. Metode Kisah

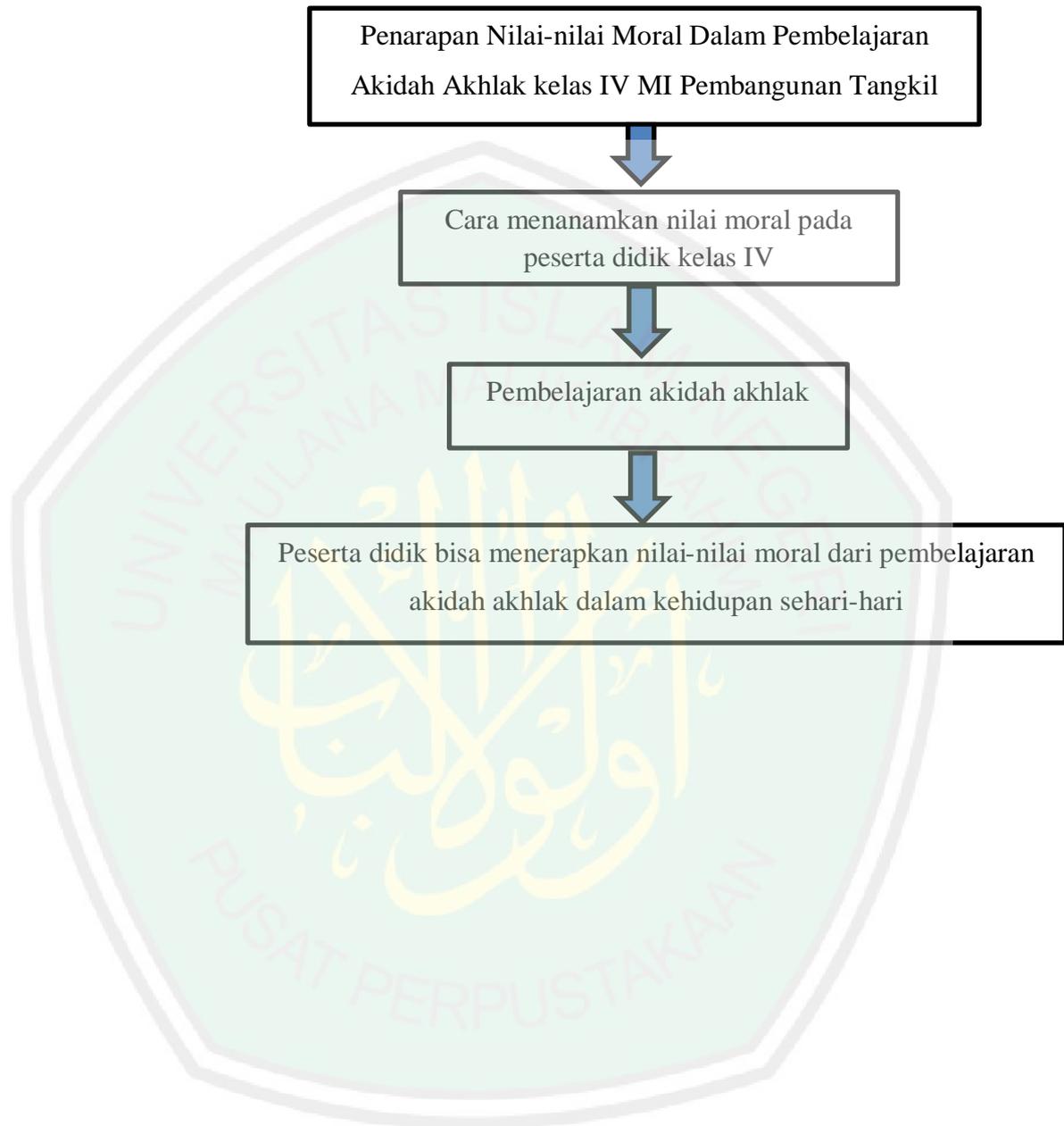
Melalui kisah Al-quran dan hadis Nabawi sudah memiliki keistimewaan yang memiliki fungsi pendidikan seiring berkembangnya zaman.

e. Metode Alami

Metode alami ini merupakan metode yang akhlak baik tidak didapat melalui proses pendidikan, latihan, dan pengalaman, tetapi melalui naluri atau hati yang dia miliki secara alami.

c. **Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan sebuah pedoman yang menjelaskan tujuan dan arah dalam penelitian. Berikut ini kerangka berfikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan konteks dan tujuan penelitian, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan saat kondisi yang alami (natural setting).<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersangkutan dengan pendapat, ide, dan persepsi orang lain yang akan diteliti.

Teori yang di terapkan dalam penelitian tidak bisa dipaksakan untuk bisa mendapatkan gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan seseorang yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian agar bisa menumbuhkan keakrapan antara peneliti dengan obyek atau subyek penelitian.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus dipilih agar bisa membantu mengeksplorasi tujuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

#### B. Kehadiran Peneliti

Tujuan yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm.7

pembelajaran tematik di MI Pembangunan Tangkil. Dengan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan, maka peneliti harus bisa mengenal dengan baik mengenai cara penanaman nilai-nilai moral, guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meyakinkan bahwa peneliti akan membantu proses dalam penanaman nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil.

Berkaitan dengan hal yang sudah dijelaskan diatas, sebelum dimulainya penelitian ini berlangsung, Peneliti sudah melaksanakan observasi awal sekaligus wawancara untuk bisa mengenal dengan baik pihak sekolah baik guru beserta peserta didik. Hal ini berkelanjutan sampai melakukan penelitian yang terjadwal sampai data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian bisa dikumpulkan dengan lengkap.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian ini berada di MI Pembangunan Tangkil yang terletak di area Pondok Pesantren Tangkil Kabupaten Blitar. Peneliti memilih di MI Pembangunan Tangkil Blitar , dengan dasar melihat madrasah yang berkembang di kota Blitar, perkembangannya tentu harus didukung dengan kualitas peserta didik, dengan fokus untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik kelas IV. Peneliti memilih menerapkan penelitian ini untuk mewujudkan pendidikan yang maju serta diiringi

moral yang seimbang agar bisa mencetak generasi yang baik akhlaknya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, bertujuan untuk memberikan sebuah pendalaman yang di khususkan pada tujuan penelitian, dengan objek penelitian yang dijadikan sumber data, dengan pengolahan data menelaah secara mendalam melalui data yang terkumpul, sehingga memberikan bentuk secara naratif data.<sup>32</sup>

Terdapat sumber data yang dimuat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang di ambil langsung oleh peneliti melalui wawancara, dan observasi, meliputi kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV sebanyak 26 siswa MI Pembangunan Tangkil yang akan menjadi sumber yang berkaitan dengan profil sekolah.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi pendukung sumber data primer, yaitu dari luar berupa buku, data dan sumber belajar lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghasilkan data yang tersusun secara utuh, maka peneliti menerapkan beberapa tehnik seperti:

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm.222

### 1. Wawancara

Tehnik wawancara dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu kepala sekolah dan guru MI Pembangunan Tangkil berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moral peserta didik. Tehnik wawancara yang dimanfaatkan yaitu wawancara terstruktur atau wawancara tertutup, karena wawancara ini lebih tersusun dan mudah untuk dilakukan secara langsung.<sup>33</sup>

### 2. Observasi

Observasi merupakan data yang memanfaatkan daya untuk melihat secara nyata apa yang akan di telaah, baik secara susunan yang dibuat oleh peneliti dengan catatan selama menghadapi berbagai kejadian serta kegiatan yang terjadi di lapangan.<sup>34</sup> Kemudian tehnik yang dimanfaatkan oleh peneliti berupa observasi partisipatif, dengan peneliti hadir secara langsung untuk melihat dan melakukan kegiatan penelitian. Fungsi dari dilakukannya observasi ini agar peneliti bisa memahami dengan mudah situasi yang terjadi di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk memahami dan mengetahui keterangan dari MI Pembangunan Tangkil, mengenai

---

<sup>33</sup> Dedi Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm.180

<sup>34</sup> Anis Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.76

visi, misi, keadaan siswa keadaan guru, keadaan sarana prasarana, jumlah siswa dan cara pembelajaran di dalam kelas.

## **F. Analisis Data**

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data secara deskriptif, yang proses analisisnya sudah dilakukan ketika berada di lapangan. Dengan melakukan cara mengelompokkan data yang sesuai kategorinya. Setelah itu data yang sudah terkumpul sesuai kategori masing-masing kemudian dianalisis menggunakan tiga langkah analisis data kualitatif, yang disarankan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini berarti kegiatan memilih, memutuskan, serta mengelompokkan data yang telah diperoleh dilapangan selama pengertian berlangsung. Data yang peneliti tersebut yaitu berupa data hasil wawancara informan, observasi lapangan, dan juga dokumentasi.

### **2. Penyajian Data**

Kegiatan penyajian dan penyusunan informasi yang sudah dilakukan oleh peneliti secara detail sebagai informasi yang sudah didapatkan di sekolah selama proses penelitian dilakukan. Datayang akan disajikan berbentuk transkrip wawancara, deskripsi pengamatan lapangan, serta dokumentasi foto kegiatan saat melakukan penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan disini merupakan kegiatan menarik sebuah inti dari kesimpulan yang bisa menjawab fokus penelitian.<sup>35</sup>

Penarikan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan sebuah jawaban masalah yang diangkat oleh peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya hanya sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan itulah yang merupakan kesimpulan yang sifatnya kredibel.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti melakukan pengujian kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif. Peneliti menentukan pemilihan yang fokus pada triangulasi, yang memuat tehnik pengumpulan data dengan tehnik yang tidak sama, tetapi mempunyai fokus sumber data yang sama, dengan menelaah secara observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan makna dasar yang mengolah kredibilitas data melalui pendataan.<sup>36</sup> Penelitian terfokus pada pemilihan uji keabsahan data dan triangulasi sumber, triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah di peroleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan pada siswa, guru dan kepala sekolah di MI Pembangunan Tangkil Blitar.

---

<sup>35</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm.16

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm.125

## H. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang perlu diadakan seperti:

### a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ada beberapa tahapan seperti:

1. Memilih lokasi penelitian, sekolah merupakan Madrasah yang terletak di area pondok pesantren dan bisa mendukung selama proses penelitian berlangsung
2. Mengurus surat perizinan untuk penelitian di MI Pembangunan Tangkil
3. Melakukan penyesuaian dengan MI Pembangunan Tangkil selaku obyek penelitian

### b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan:

1. Terjun langsung ke lokasi untuk melakukan observasi di MI Pembangunan Tangkil untuk memperoleh data dari berbagai informasi
2. Masuk ke lapangan untuk mengamati berbagai aktifitas seperti proses pembelajaran, dan melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah
3. Mengumpulkan data yang di dapat saat penelitian

c. Tahap penyusunan

1. Menganalisis data dengan melakukan pengamatan dan menyusun bahasa yang sederhana dan jelas
2. Tahap penulisan laporan penelitian
3. Membuat kesimpulan untuk memahami data yang sudah di dapat.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Tangkil

###### a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Tangkil

Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Tangkil merupakan madrasah swasta yang berdiri sejak 1 Maret 1963 yang terletak di Jl.Masjid No.02 Lingkungan Tumpuk Kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dengan nomor Telfon. (0342) 5697032. Sekolah ini sudah terakreditasi B dengan Identitas NSM: 111235050109 dengan nama yayasan YPI Darul Ulum.

###### b. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

Menjelang tahun 1960 – 1965 Partai Komunis Indonesia, sebagai Partai besar di Indonesia dan pengaruhnya sangat kuat dalam pemerintahan, sangat anti Tuhan dan selalu berusaha menghancurkan agama terutama agama Islam. Anak-anak kita yang sekolah di SD dan sorenya sekolah di Madrasah Diniyah selalu diintimidasi dan dihalang-halangi oleh guru SD yang berhaluan komunis. Akibatnya banyak anak yang pagi sekolah di SD pada sorenya tidak bisa sekolah di Madrasah Diniyah.

Oleh karena itu untuk menyelamatkan anak-anak dari pengaruh PKI dan sekaligus agar lebih leluasa memberikan

pendidikan Agama pada anak , maka pada awal tahun 1963 pengurus Madrasah sepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah setingkat SD.

Pendirian Madrasah tersebut atas prakarsa Bapak Manjur Husein yang didukung oleh Bapak Masjuri, H. Yasin, H. Kusno, KH. Qomarudin dan yang lainnya. Sejak awal dibuka tahun 1963 perkembangannya sangat pesat dan langsung memiliki 3 kelas , yaitu kelas 1,2 dan 3. Pada umumnya siswa baru berasal dari SD kemudian pindah ke MI, selain itu juga ada beberapa dari santri pondok yang semula hanya di Madrasah Diniyah kemudian merangkap dengan di MI

**c. Visi :** Terwujudnya Generasi Intelektual Muslim Kompetitif dan Berbudaya Lingkungan

**d. Misi :**

1. Mempelajari, menghafal dan mengamalkan nilai-nilai al-quran dalam kehidupan sehari hari
2. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) guru dalam proses belajar mengajar
3. Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang dalam proses pembelajaran
4. Melaksanakan proses pembelajaran yang professional dan inovatif

5. Bekerja sama dengan Komite Madrasah dan wali murid demi terwujudnya hasil belajar yang diharapkan
6. Meningkatkan kecintaan, kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan

**e. Tujuan**

Menyelenggarakan proses pembelajaran yang professional, sehingga siswa:

1. Berakhlak Qur'ani, berbudi luhur dan mandiri
2. Memperoleh hasil belajar yang optimal (rata-rata di atas 7.50)
3. Lulusan MI pembangunan dapat meneruskan ke sekolah favorit yang sesuai keinginan siswa
4. Terbiasa dan disiplin melaksanakan sholat fardhu
5. Terbiasa berkata-kata sopan dan santun baik dengan sesama teman, guru maupun orang tua dalam bidang agama dan seni memperoleh kejuaraan peringkat 1 tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moral yang Diterapkan pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Kelas IV di MI Pembangunan Tangkil ada 2 kelas yaitu IV A dan IV B. peneliti masuk pada kelas IV A dengan jumlah keseluruhan ada 26 peserta didik, 11 murid laki-laki dan 15 murid perempuan. Di kelas 4 berisi 1 guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mashudi selaku kepala sekolah beliau menjelaskan:

*“dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah gurunya itu sendiri harus bisa menjadi panutan atau uswatun hasanah bagi peserta didik, jadi pertama guru harus mencontohkan kepada peserta didiknya dari cara berpenampilan yang baik, cara berbicara yang sopan, dan saling menghormati. Tujuannya agar anak-anak bisamempunyai akhlakul karimah yang baik, contohnya berawal dari pagi anak-anak melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid, kemudian membaca doa bersama, anak-anak diajarkan melakukan hal-hal kecil seperti memakai seragam yang rapi, saat berjalan di depan gurunya merunduk, menata sepatu dengan rapi, menjaga lingkungan sekolah dengan menjalankan piket kelas atau kerja bakti bersama-sama.*

*Latar belakang penerapan nilai-nilai moral ini tujuan utamanya dari visi misi Madrasah yaitu berakhlak qurani, berbudi luhur dan mandiri, karena dengan membentuk akhlak yang baik maka semua bisa mengikuti dengan sendirinya mulai dari cara bicara anak, tingkah laku, dan sifatnya’<sup>37</sup>*

Hasil wawancara dengan bapak mashudi beliau sudah menjelaskan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai moral bisa dilakukan dengan melakukan sholat berjamaah, menghafalkan surat-surat pendek karena dengan hal yang dilakukan tersebut maka akan dengan sendirinya moral anak bisa menjadi baik. Adapun strategi yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai moral pada siswa kelas IV di MI Pembangunan Tangkil seperti yang dikatakan oleh bapak Alzim S.Pd selaku guru di MI Pembangunan Tangkil.

*“Di sekolah, dari pagi biasa dilakukan dengan mengawali menyambut peserta didik dengan bersalaman. Jika bel sudah berbunyi maka peserta didik sudah harus berada di dalam kelas dan melakukan persiapan ke masjid untuk melakukan sholat dhuha secara berjamaah dari kelas 1 sampai kelas 6. Setelah selesai sholat dhuha para guru-guru dan peserta didik berdoa bersama-sama. Itu kegiatan yang selalu dilakukan setiap pagi.”<sup>38</sup>*

MI Pembangunan Tangkil melakukan kegiatan dengan memulai berjabat tangan antara guru dan peserta didik, saling bersalaman, mengucapkan salam sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas kemudian melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid dan berdoa bersama. Setelah itu peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing dan melakukan kegiatan Plus. Hal ini dikatakan oleh Alzim sebagai guru.

*“Sebelum melakukan proses belajar mengajar, semua siswa memulai dengan belajar materi Plus dengan membaca Al-quran, kegiatan Tahfid, dan hafalan juz amma, dengan tujuan agar anak-anak bisa lebih dekat dengan Al-quran. Materi plus itu membaca al-quran dengan metode ustmani jilid 1-6, untuk yang kelas 4,5,6 itu sudah mulai pembelajaran Tahfidz dengan melakukan murojaah. Kenapa dilakukan pada pagi hari itu karena ketika masih pagi dan anak-anak itu masih fres dan semangat belajarnya masih power full, maka anak-anak akan lebih bersemangat dan mudah dalam memahami dan meresapi pembelajaran materi Plus. Pembelajaran materi Plus ini dilakukan selama 60 menit setelah sholat dhuha, kemudian anak-anak disiapkan untuk memulai pembelajaran”<sup>39</sup>*

Setelah pembelajaran materi Plus selesai peserta didik memulai pembelajaran dengan doa kemudian dalam proses pembelajaran itu,

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 20 Mei 2020

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 20 Mei 2020

dalam proses ini, kegiatan pembukaan diawali dengan berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu-lagu daerah. Kegiatan inti sudah dirancang para guru di setiap kelas seperti kerja kelompok, Tanya jawab. Kegiatan penutupnya guru melakukan kuis dan bersiap-siap membaca doa setelah belajar.<sup>40</sup>

Hal ini didukung dengan hasil observasi pada tanggal 3 oktober 2019 di MI Pembangunan Tangkil bahwa dalam setiap pembelajaran guru selalu memancing siswa agar bertanya jawab dalam proses pembelajaran, guru juga menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran, bukan hanya pada pembelajaran akidah akhlak.<sup>41</sup>

Strategi lainnya yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai moral dimulai dengan menerapkan 5S, salam, sapa sopan, santun, semangat. Seperti yang dikatakan bapak Mashudi S.Pd selaku kepala sekolah.

*“Untuk menerapkan 5S senyum, salam, sapa, sopan, santun. Itu tidaklah mudah, sangat sulit, butuh waktu yang lama dan perjuangan ekstra. Karena jika anak-anak sudah terbiasa dibentuk dengan 5S maka anak-anak akan dengan mudah mempunyai moral mempunyai sopan santun pada orang tua, sopan santun pada guru, mempunyai tata krama terhadap warga masyarakat yang lain, semangat belajarnya juga besar. Jika tidak mempunyai moral maka akan lebih berbahaya, tidak punya sopan santun, tata karma, budi perkerti. 5S ini juga berlaku untuk para guru dan juga staf lain yang ada di sekolah. Jadi 5S ini harus diterapkan dan harus diajarkan kepada peserta didik untuk bisa menunjang kehidupan*

---

<sup>40</sup> Hasil observasi di MI Pembangunan Tangkil 3 Oktober 2019

<sup>41</sup> Hasil observasi di MI Pembangunan Tangkil 3 Oktober 2019

*peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, sekolah, atau keluarga.*'<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mashudi bisa disimpulkan bahwa sebagai awal dalam mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, sekolah menerapkan gerakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun bukan hanya peserta didik yang melakukannya, jika guru bertemu peserta didiknya maka guru pun harus menyapa peserta didik dengan senyuman. Selain pembelajaran materi Plus dan menerapkan 5S, anak anak juga diajarkan mengaji dan kegiatan keagamaan seperti yang disampaikan oleh bapak Alzim Mustofa S.Pd guru kelas IV.

*'Sekolah ini setiap hari jumat pagi mengadakan ngaji bersama dengan Ustad pengasuh pondok yang ada didekat sekolahan, karena wilayah sekolah dekat dengan pondok pesantren, jadi para Ustad juga ikut andil dalam mendidik para peserta didik. Mengaji ini dailakukan agar anak-anak bisa lebih lancar dalam membaca Al-quran secara tartil. Setelah kegiatan membaca Al-quran selesai peserta didik kemudian mendapatkan wejangan dari Ustad dan temanya selalu berbeda-beda'*<sup>43</sup>

Hal ini didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 November 2019 di MI Pembangunan Tangkil bahwa kegiatan setiap hari jumat pagi yaitu ngaji bersama mulai pukul 07.00 sampai pukul 08.00 di masjid sekolahan. Berdasarkan pendapat bapak Alzim, bahwa penanaman nilai-nilai moral ini tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak tetapi bisa di sisipkan dalam semua mata

---

2020 <sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 20 Mei

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Alzim selaku guru kelas IV pada tanggal 20 Mei 2020

pelajaran dan dilakukan dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti mengucapkan salam dan bersalaman, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mematuhi perintah guru, serta berperilaku jujur. Jadi pembelajaran akidah akhlak tetap penting karena itu soko gurunya. Jadi semua mata pelajaran harus menyisipkan akhlak. Tapi tetap pada akhirnya akidah akhlak sebagai pembelajaran utama untuk menguatkan akhlak dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak pertama menerapkan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari, kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin dari pagi sampai pulang sekolah. Pembiasaan tersebut mulai mengucapkan salam, menyapa, sopan terhadap sesama, santun, semangat dalam belajar, membaca doa sehari-hari, mengaji setiap hari, bercerita tentang kisah-kisah yang mengandung moral, berbahasa krama dengan guru, serta membiasakan perilaku jujur. Jadi di MI Pembangunan Tangkil ini *attitude* atau sikapnya itu nomor satu dan lebih diutamakan. Kalau untuk masalah *smart* nya itu nomor dua, yang diutamakan di madrasah ini adalah sikap, moral, *attitude* nya anak, jika moralnya sudah tertanam *besmart* nya nanti akan mengikuti dengan sendirinya.

## 2. Pengaruh penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil

Penanaman moral dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Pembangunan Tangkil ini memiliki pengaruh terhadap peserta didik seperti yang dikatakan bapak Alzim selaku guru kelas IV

*“Kegiatan mengaji yang setiap hari dilakukan sangat memberikan dampak positif pada anak-anak contohnya anak-anak yang tadinya tidak bisa membaca Al-quran setelah diajarkan akhirnya menjadi terbiasa dan lancar membacanya. Selain itu anak-anak jadi menghafal doa-doa setiap hari seperti doa untuk orang tua, doa sebelum dan sesudah belajar, dan doa-doa lainnya.”<sup>44</sup>*

Mengaji memang sangat penting untuk diajarkan pada anak sejak kecil agar anak bisa lebih dekat dengan Al-quran, yang sesuai dengan visi sekolahan yaitu mempelajari, menghafal dan mengamalkan nilai-nilai al-quran dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut bapak Mashudi sebagai kepala sekolah bahwa apa yang diajarkan gurunya disekolah, apa yang sudah dilakukan gurunya, maka peserta didik akan mempraktekannya didalam sekolah atau dirumah, seperti untuk berperilaku sopan dan santun, meminta maaf jika berbuat salah, melakukan sholat tepat waktu.

Menurut bapak Alzim moral ini juga berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari, apa yang ditanamkan oleh gurunya pasti juga akan dilakukan oleh peserta didiknya.

*“Kita bisa tau dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, anak lebih mudah untuk diatur, lebih cepet anteng. Kalau anak punya*

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Alzim selaku guru kelas IV pada tanggal 20 Mei 2020

*etika yang baik maka sikapnya pada teman juga akan lebih baik biasanya dijadikan pioner oleh anak-anak, disiplin dalam mengerjakan tugas. Bisa kita lihat juga misalnya anak ini moralnya kurang baik ini hanya setengah setengah, ini sangat baik, nanti bisa dilihat dalam kegiatan belajar mengajar biasanya yang moralnya bagus, setengah setengah nanti dalam mengerjakan tugas lebih cenderung kearah malas. Kalau yang moralnya sudah terbentuk dan sudah baik, maka cara mengerjakannya secara otomatis akan lebih disiplin dan segera diselesaikan.’<sup>45</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penanaman nilai-nilai moral ini mempunyai dampak yang sangat besar, anak yang awalnya tidak tau setelah diajarkan setiap hari maka akan terbiasa, seperti melakukan sholat tepat waktu, mengaji, mengamalkan doa sehari-hari, mengucapkan salam, dan berperilaku sopan terhadap guru, orang tua dan teman-temannya.

Hal ini didukung dengan hasil observasi bahwa dampak penanaman nilai-nilai moral ini telah membuat anak menjadi seseorang yang lebih baik, dengan mengetahui dan lebih dekat dengan agama dan Tuhannya. Anak memiliki kebiasaan sopan santun, bersalaman, mengucapkan salam, ketika di dalam kelas juga patuh terhadap gurunya, patuh kepada orang tua jika berada dirumah serta sopan terhadap warga di sekitar lingkungan sekolah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak Alzim selaku guru kelas IV pada tanggal 20 Mei 2020

<sup>46</sup> Hasil observasi di MI Pembangunan Tangkil 3 Oktober 2019

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil

#### a. Faktor pendukung

Dalam proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral ini pastinya ada banyak faktor yang bisa mendukung dan menghambat keberhasilan dalam pelaksanaannya. Seperti di MI Pembangunan Tangkil yang memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai moral pembelajaran akidah akhlak seperti yang disampaikan oleh bapak Mashudi sebagai kepala sekolah.

*“Untuk faktor pendukungnya yang paling awal bisa diulai dengan kekompakan guru-guru, kerja sama orang tua, suri tauladan dari orang tua dan guru, orang tua dan guru juga harus bekerja sama untuk mendidik anak-anak. Jika gurunya kompak maka akan mudah untuk mengatur peserta didiknya, jika di sekolah sudah dididik dengan baik dan maksimal, maka dirumah didikan tersebut juga akan dikuatkan oleh orang tuanya dengan cara mengajak sholat berjamaah, dan mengaji bersama.”<sup>47</sup>*

Selain faktor pendukung penanaman nilai-nilai moral tersebut, ibu lutfiana juga menambahkan penjelasan dari bapak Mashudi bahwa

*“Faktor pendukung itu akan muncul dari dalam diri guru dalam menanamkan nilai moral dan motivasi yang kuat sehingga akan melekat dalam diri peserta didik, dan juga sifat yang kuat dari anak itu sendiri agar bisa menjadi anak yang baik.*

*Selain hal tersebut faktor pendukung yang lainnya juga ada sara dan prasarana, dengan adanya fasilitas yang lengkap*

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 20 Mei 2020

*dan memadai maka anak-anak akan dengan mudah melakukan hal-hal yang bersifat positif, seperti di sekolah sudah ada masjid maka anak-anak setiap hari bisa melakukan sholat berjamaah, istighosah bersama. Ada juga perpustakaan kelas yang lengkap sehingga anak-anak sudah mendapatkan fasilitas yang layak dalam proses belajarnya.*<sup>48</sup>

Hal diatas didukung dengan hasil observasi pada tanggal 3 Oktober 2019 bahwa guru dan peserta didik saling menyemagati dalam proses kegiatan pembelajaran. Contohnya para guru selalu memotivasi, dan mendampingi peserta didiknya saat latihan kegiatan untuk kegiatan lomba.<sup>49</sup> Selain itu adanya kerjasama antara orang tua dan guru contohnya kegiatan bakti masyarakat yaitu para peserta didik, para guru dan orang tua setiap satu bulan sekali melakukan kerja bakti dari area sekolahan, masjid sampai jalan raya.

Selain hal tersebut bapak alzim juga berpendapat bahwa program yang sudah dibuat oleh sekolah akan membentuk karakter contohnya pagi dengan mengadakan sholat dhuha berjamaah yang merupakan upaya penanaman moral, kegiatan spiritual disekolah untuk meningkatkan moral anak dengan melakukan kegiatan tahfid dan hafalan jus amma juga termasuk upaya yang dilakukan di sekolah ini. Dari upaya-upaya tersebut nanti secara otomatis akan membentuk karakter-karakter yang bermoral. Kalau sudah tau

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Lutfiana pada tanggal 20 Mei 2020

<sup>49</sup> Hasil observasi di MI Pembangunan Tangkil 3 Oktober 2019

spiritualnya seperti apa nanti biasanya untuk sosial dengan teman-temannya akan mudah, spiritual dengan sang pencipta lebih dekat kemudian akan terbentuk dengan sendirinya.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bu Umi Maslulah sebagai guru beliau juga menjelaskan bahwa:

*“faktor pendukung untuk menanamkan nilai moral inisalah satunya dan juga yang sangat penting adalah lingkungan, alhamdulillahnya sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren, jadi lingkungan disini ini sangat mendukung sekali. Salah satu contohnya setiap hari jumat diadanya ceramah, atau istighosah bersama dengan pengasuh pondok, hal itu sangat bermanfaat sekali pada anak-anak.”<sup>51</sup>*

Dari hasil wawancara dengan bu Umi Maslulah sebagai guru di MI Pembangunan tersebut bisa disimpulkan bahwa lingkungan bisa menjadi faktor pendukung yang kuat dalam penerapan nilai-nilai moral pada anak madrasah ibtidaiyah.

#### **b. Faktor penghambat**

Beberapa faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moral menurut bapak Mashudi sebagai kepala sekolah

*“Hambatannya yang saya rasakan anak-anak pada hari-hari biasa dan masa pandemi ini terlalu seringnya peserta didik melihat youtube, bermain game, apalagi kalau yang dilihat pelawaknya percil dan awakannya itu biasanya ditirukan ketika mereka berada di sekolah”<sup>52</sup>*

<sup>50</sup> Hasil observasi di MI Pembangunan Tangkil 3 Oktober 2019

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Umi pada tanggal 20 Mei 2020

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 20 Mei

Selain faktor tersebut Ibu lutfiana sebagai guru juga berpendapat bahwa:

*“Faktor penghambat lainnya yang lebih terasa adalah apa yang sudah diajarkan, dilatih dan ditanamkan dari sekolahan seperti melakukan sholat berjamaah, mengerjakan tugas tepat waktu, senyum dan sopan terhadap sesama, biasanya tidak dikuatkan lagi ketika peserta didik berada dirumah, karena kesibukan orang tua dalam hal pekerjaan, jadi orang tua dirumah tidak tau aktifitas yang sudah dilakukan di rumah ketika orang tuanya masih bekerja.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi perilaku peserta didik adalah apa yang sudah diajarkan, dilatih, dan ditanamkan guru di sekolah tidak dikuatkan lagi ketika peserta didik berada di rumah, karena kesibukan atau pekerjaan orang tua masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan umi sebagai guru kelas di MI pembangunan beliau menjelaskan faktor penghambat lainnya sebagai berikut:

*“untuk faktor penghambatnya itu biasanya anak-anak salah pergaulan atau salah memilih teman di daerah tempat tinggalnya. Karena lingkungan orang itu kan juga berbeda-beda, beda orang dan juga karakternya. Nah, kalo anak sudah salah dalam memilih teman yang tidak baik maka otomatis anak itu juga tidak akan baik prilakunya, ditambah lagi kalau orang tuanya tidak peduli anaknya bergaul dengan siapa saja, maka nanti anak akan sulit diatur jika berada di sekolah ataupun dirumahnya sendiri.”<sup>53</sup>*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Umi pada tanggal 20 Mei 2020

Selain hal tersebut bapak Alzim juga berpendapat bahwa kalau disekolah biasanya sudah digulo wentah gurune dan masih ada satu atau dua anak yang masih diatur biasanya itu merupakan faktor bawaan dari rumah.

*''seperti dirumah orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing, kalau dari rumah anak sudah tertata maka disekolahan akan semakin cepat untuk menata kembali anak tersebut. Kalau orang tuanya membebaskan anaknya maka itu sudah menjadi faktor penghambat akan lebih lama lagi membentuk moral yang lebih baik ketika mereka berada di sekolahan''.*<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak adalah faktor yang muncul dari luar sekolah, seperti lingkungan masyarakat peserta didik dan didikan dari orangtuanya sendiri. Berdasarkan hasil observasi di MI Pembangunan Tangkil Sekolah sudah menerapkan penanaman nilai-nilai moral sejak peserta didik datang ke sekolah jadi bukan hanya melalui mata pelajaran akidah akhlak tetapi peserta didik langsung melakukan kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha berjamaah, membaca al-quran, hafalan, dan murojaah. Sebagai penunjang pembentukan moral, kemudian dikuatkan lagi melalui pembelajaran akidah akhlak dan pembelajaran lainnya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Alzim selaku guru kelas IV pada tanggal 20 Mei 2020

<sup>55</sup> Hasil observasi di MI Pembangunan Tangkil 3 Oktober 2019

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mengumpulkan berbagai data dari hasil penelitian yang sudah didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian yang lebih rini dengan bahasa yang mudah difahami.

Berdasarkan tehnik analisis data peneliti memilih analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan lembaga sekolah. Data yang sudah didapat peneliti kemudian dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yang ada. Berikut ini merupakan hasil dari analisis peneliti tentang penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Pembangunan Tangkil

#### **A. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moral yang Diterapkan pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Strategi merupakan seperangkat cara yang diusahakan oleh seseorang guru atau peserta didik dalam melaksanakan proses terjadinya sebuah perubahan sikap dan perbuatan yang dilakukan secara sengaja agar mendapatkan pengalaman.<sup>56</sup> MI Pembangunan tangkil mempunyai strategi yang sudah dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IV.

---

<sup>56</sup> Warsita, *Teknologi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 268

## 1. Pembiasaan

Pembiasaan yang sudah dilakukan MI Pembangunan Tangkil sudah menjadi rutinitas yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moral yaitu dengan membiasakan melakukan kegiatan belajar dengan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek, menghafal doa sehari-hari, memberi salam kepada gurunya, senyum dan santun kepada sesama temannya. Hal itu terbukti efektif untuk dilakukan karena jika dilakukan setiap hari maka peserta didik akan terbiasa dan dapat melakukan hal positif lainnya.

Pembiasaan merupakan perilaku peserta didik agar melaksanakan sesuatu perbuatan tertentu sehingga menjadikan sebuah kebiasaan yang melekat dalam diri siswa sehingga dalam melaksanakan tidak perlu dipaksa dan diarahkan.<sup>57</sup>

Pembiasaan merupakan sebuah upaya dalam membina dan membentuk akhlak. Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik nanti akan menghasilkan sebuah kebiasaan bagi peserta didik. Kebiasaan juga merupakan sebuah tingkah laku otomatis, tanpa direncanakan tetapi langsung bertindak tanpa memikirkan hal apa yang akan terjadi.<sup>58</sup>

Menurut hasil observasi di MI Pembangunan Tangkil, penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran akidah akhlak. Contoh sebelum

---

<sup>57</sup> Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hal. 47

<sup>58</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), Cetakan ke-2, hal.

memulai pembelajaran peserta didik melakukan sholat dhuha berjamaah, membaca doa terlebih dahulu, menghafalkan surat pendek, menceritakan sifat-sifat nabi, menghafalkan asmaul husna.

Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan di MI Pembangunan Tangkil dalam menerapkan nilai-nilai moral:

- 1) Kegiatan pagi dengan melakukan penyambutan peserta didik oleh para guru, dan saling mengucapkan salam
- 2) Peserta didik melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid bersama para guru.
- 3) Peserta didik mulai memasuki ruang kelas masing-masing dan berdoa bersama-sama
- 4) Peserta didik melakukan kegiatan plus, yaitu dengan melakukan kegiatan ngaji dan murrojaah juz amma dan tahfid.
- 5) Kegiatan pembelajaran tersebut akan dikuatkan lagi melalui pembelajaran akidah akhlak, dengan mengenal agama islam yang lebih dalam, serta mengetahui hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Dengan peserta didik mengetahui agamanya lebih dalam maka dia akan mudah menerapkan hidup yang baik yang sesuai dengan moral masyarakat dan agama islam.

## 2. Pembiasaan keadilan

Nilai keadilan ini ditanamkan kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan seimbang untuk semua siswa baik siswa perempuan dan laki-laki agar menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru melalui kegiatan permainan, ataupun tugas lainnya. Disini guru bisa lebih dekat dengan peserta didiknya dan harus memperhatikan peserta didik yang sudah mendapat kesempatan menjawab dan yang belum, peserta didik yang menonjol dan yang masih membutuhkan perhatian dan motivasi agar bisa maju dan terampil.

## 3. Pembiasaan kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu dari kecerdasan moral. Peserta didik yang memiliki perilaku jujur dianggap memiliki kecerdasan moral yang baik. Menanamkan kecerdasan moral seperti kejujuran pada anak ini lebih sulit dari pada melatih kecerdasan intelegensinya<sup>59</sup>. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 199:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Artinya: wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan jadilah kalian bersama dengan orang-orang yang jujur.*<sup>60</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyerukan kepada umatnya agar mempunyai perilaku yang jujur. Di MI Pembangunan Tangkil ini dalam penanaman kejujuran ini dapat dilatih dengan

<sup>59</sup> Sapendi, *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, Vol. 9 No. 2 , 2 Desember 2015

keseharian peserta didik seperti perilaku yang bisa membedakan barang milik pribadi dan orang lain. Kemampuan dasar itu nanti yang akan membentuk peserta didik agar bisa bersikap jujur. Bisa juga dilakukan dengan melakukan kebiasaan sopan santun dalam hal meminjam. Jika ingin menggunakan barang milik temannya maka harus meminta izin terlebih dahulu, dan jika mengembalikan harus mengucapkan terimakasih.

## **B. Dampak penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Pembangunan Tangkil**

MI Pembangunan Tangkil mempunyai dampak yang kuat dalam penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak seperti:

### **1. Pembelajaran langsung**

Pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan dibimbing oleh gurunya melalui tugas-tugas yang harus dilengkapi peserta didik dibawah pengawasan guru secara langsung.<sup>61</sup>

Pembelajaran langsung yang diterapkan dengan cara membiasakan dan memberikan pengaruh baik pada peserta didik. Pembelajaran secara langsung biasanya dilakukan seperti bersalaman, mengaji, membaca doa sehari-hari, dan berperilaku sopan. Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari maka peserta didik lebih mudah untuk diatur, semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas

---

<sup>61</sup> Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wicana Prima, 2008), hal.54

## 2. Pembiasaan keadilan

Dengan memperlakukan peserta didik dengan adil dan tanpa membedakan peserta didik, maka peserta didik akan merasa dihargai oleh gurunya. Dengan memberikan kesempatan yang sama dalam menjawab, memberikan tugas, memberikan dukungan dan motivasi dengan porsi yang sama. Peserta didik juga akan berusaha mengerjakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan nilai yang baik dan bisa mendapat *reward*.

## 3. Pembiasaan kejujuran

Kejujuran merupakan contoh dari kecerdasan moral. Peserta didik yang memiliki sifat jujur dianggap memiliki kecerdasan moral yang baik. Menanamkan kecerdasan moral seperti kejujuran pada anak ini lebih sulit dari pada melatih kecerdasan intelegensinya<sup>62</sup>. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 199:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Artinya: wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan jadilah kalian bersama dengan orang-orang yang jujur.*<sup>63</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyerukan kepada umatnya agar mempunyai perilaku yang jujur. Di MI Pembangunan Tangkil ini dalam penanaman kejujuran memberikan dampak yang baik. Dampak tersebut bisa dilihat dengan perilaku peserta didik

<sup>62</sup> Sapendi, *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, Vol. 9 No. 2 , 2 Desember 2015

sehari-hari. Peserta didik lebih jujur dalam mengerjakan soal atau tugas dengan tidak mencontoh teman sebangkunya, mengembalikan pensil atau penghapus yang dipinjam kepada temannya, berkata jujur kepada guru jika ingin izin keluar kelas.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil**

#### **1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil pada peserta didik yaitu:

##### **a) Peran Guru**

Peran guru disini sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya. Guru dalam mendidik peserta didiknya harus memberikan contoh dan didikan yang baik. Dari wawancara dengan bapak Alzim selaku guru di madrasah mengatakan bahwa seorang guru dalam penanaman nilai moral bisa melalui cara pemberian contoh kepada peserta didik melalui perilaku sopan santun ataupun baik akhlaknya. Seorang guru juga harus bisa menjadi menjadi suri tauladan seperti Nabi Muhammad saw, serta bisa mencontohkan hal-hal maupun perbuatan yang baik supaya peserta didik juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Seperti firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21<sup>64</sup>:

---

<sup>64</sup> Al-Quran, Surat Al-Ahzab ayat 21

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ ۝

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik.*

Dari ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa sebagai guru harus mempunyai sifat terpuji, bukan hanya dengan menjelaskan, tapi guru guru harus membiasakannya dengan perilaku, agar peserta didiknya juga bisa terbiasa melakukan hal-hal yang terpuji. Karena apa yang dilakukan gurunya akan dilihat dan ditiru peserta didiknya.

Figure peserta didik yang paling utama yaitu seorang guru, karena guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik. Dengan kehadiran guru disekolah maka pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, agar bisa mencapai hasil pendidikan yang maksimal maka dibutuhkan pembimbing yang baik juga.

#### b) Peran orang tua

Sebagai orang tua harus bisa menerapkan dan membiasakan anak dengan sikap yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Seperti taat kepada orang tua serta keluarga lainnya, menganak anak melakukan sholat, membaca al-quran, mendalami ilmu agama, bersikap santun, sopan, jujur, serta bertanggung jawab.

Orang tua peserta didik di MI Pembangunan Tangkil mendukung kegiatan di sekolah. Penanaman nilai-nilai moral ini

bisa melalui orang tua, dan guru. Orang tua juga ikut berpartisipasi penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dengan membiasakan anak-anak membaca doa ketika akan mengerjakan sesuatu, mengajak anak-anak melakukan sholat tepat waktu dan rutin membaca al-quran.

c) Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan bentuk fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan perilaku peserta didik agar bisa melakukan hal-hal yang positif. Lingkungan belajar yang baik juga akan berpengaruh kepada motivasi dan proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan Tangkil ini menjadi salah satu lingkungan yang cukup aman dalam mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral, karena lingkungan ini berada di area pondok pesantren.

d) Sarana dan prasarana

Dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran anak dalam setiap kegiatan didalam sekolah, selain didukung oleh para guru sekolah juga harus menyiapkan fasilitas yang baik, tersedianya tempat beribadah yang bersih, kelas yang nyaman, papan pengumuman, buku bacaan. Oleh karena itu, semua akses tentang pendidikan bagi anak harus disediakan.

Hal tersebut dijelaskan dalam Firman Allah QS. Al-Isra' ayat 84.<sup>65</sup> :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (سورة الاسراء)

*Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang melakukan perbuatan, maka perbuatan tersebut dilakukan sesuai dengan keadaannya masing-masing. Tercapainya hasil pembelajaran yang baik di dukung dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai maka bisa mempermudah tercapainya target yang sesuai dengan tujuan sekolah.

## 2. Faktor penghambat

Dalam menerapkan sesuatu tidak selalu berjalan dengan lancar, dalam penanaman nilai-nilai moral di MI Pembangunan Tangkil juga mempunyai faktor penghambat pada peserta didik faktor penghambat dari yaitu:

### a) Peran orang tua

Sebagai orang tua harus bisa menerapkan dan membiasakan anak dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi tidak semua orang tua ada 24 jam bersama anaknya. Ada

<sup>65</sup> Al-Qur'an Surat Al-sra' ayat 84 dan terjemahan. <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-84> diakses pada 26 April 2020 pukul 21.25 WIB

orang tua yang harus berkerja dari pagi sampai sore sehingga tidak bisa mengawasi anaknya, jika orang tua tersebut kurang memahami cara mendidik anak dengan tidak peduli dengan keseharian anak selama dirumah, sehingga anak menjadi tidak dekat dengan orang tua dan susah untuk dinasehati. Seperti firman allah pada Q.S Al-luqman ayat 31<sup>66</sup>:

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ ثَمَرِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي  
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

*Artinya: luqman berkata hai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui.*

Oleh karena itu orang tua wajib untuk mendidik anak-anaknya meski sesibuk apapun pekerjaannya. Jika orang tua lalai dan sembrono dalam mendidik dan anak-anaknya, kemudian mereka melakukan hal-hal yang negative maka sudah pasti perbuatan ini akan di balas di akhirat nanti dan perbuatannya harus di pertanggung jawabkan.

<sup>66</sup> Al-Quran, Surat Al-Luqman ayat 31

b) Kurangnya sarana dan prasarana

Dalam menerapkan haluan pendidikan secara baik, dapat diraih dengan fasilitas yang lengkap berupa sarana dan prasarana yang bisa menggapai tujuan pembelajaran yang maksimal.<sup>67</sup>

Dalam setiap proses pembelajaran selalu membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup, tetapi di MI Pembangunan Tangkil ini perpustakaan nya kurang mendukung dan buku-buku yang dimiliki mengenai cerita moral masih sangat sedikit sehingga peserta didik kurang membaca buku cerita mengenai moral dan sifat-sifat yang dimiliki Nabi.

c) Beberapa siswa yang masih datang terlambat

Ketika peserta didik mempunyai perilaku yang mengutamakan sifat tenggang rasa, maka seseorang tersebut bisa memperhatikan perasaan orang lain. Kemudian bisa membedakan tindakan yang benar dan salah.<sup>68</sup>

Adanya beberapa siswa yang kurang disiplin dari kelas rendah sampai kelas atas terkadang datang terlambat ke sekolah dikarenakan dengan alasan bangun kesiangan, serta belum mengerjakan tugas.

d) Pada saat pembelajaran masih ada peserta didik yang bermain

Ketika guru sedang menerangkan pada saat pembelajaran, peserta didik masih ada yang belum memperhatikan gurunya saat

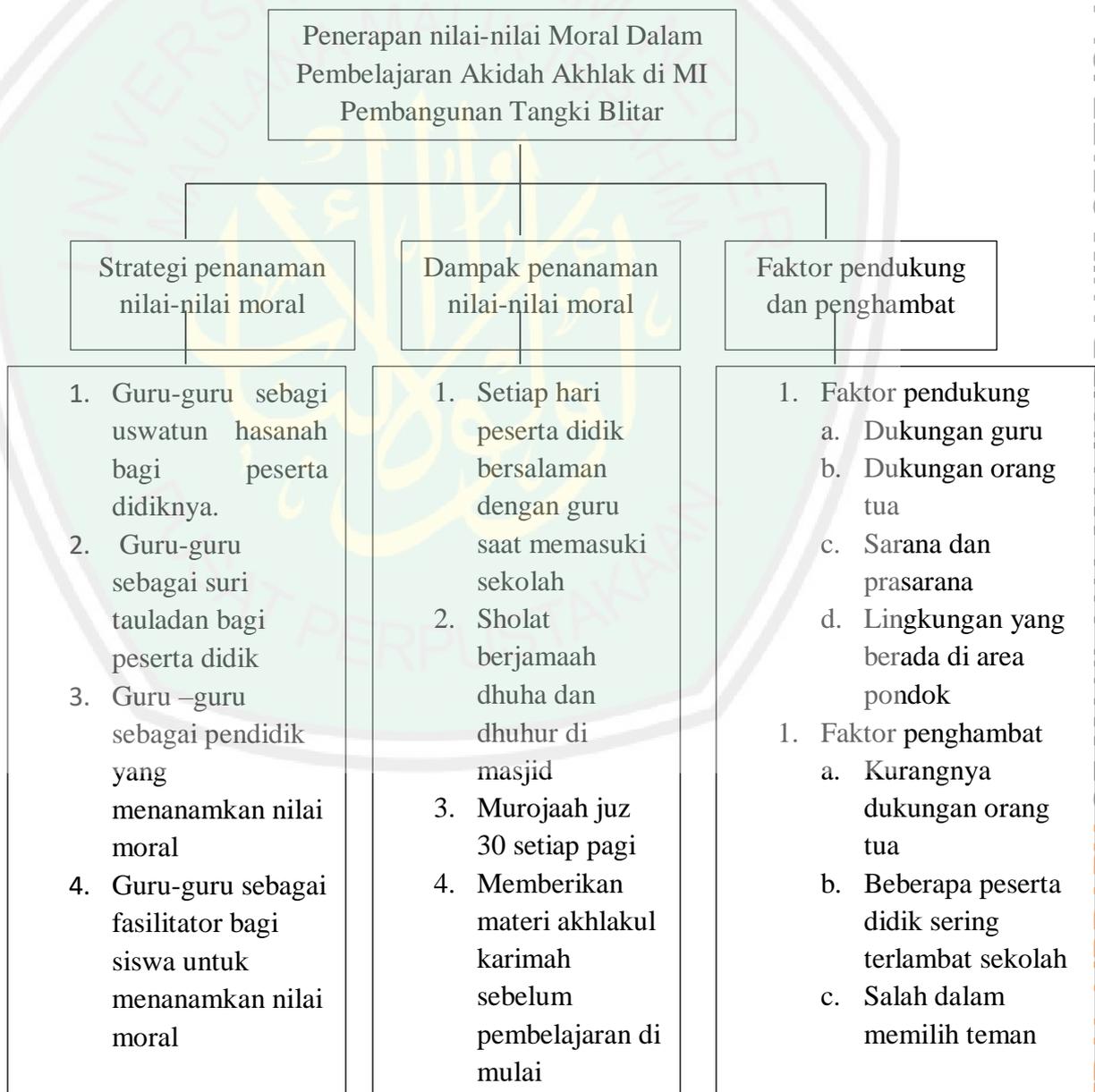
<sup>67</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.51

<sup>68</sup> H. Baharudin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: AR-Ruzzmedia, 2014 cetakan ke-V), Hal.126

diterangkan. Tetapi siswa ada yang bermain sendiri dan berbicara bersama temannya.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut perlu diselesaikan, agar pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral bisa berjalan dengan baik. Menambah motivasi peserta didik agar bisa terus belajar disiplin serta mempunyai akhlak yang baik.

**Tabel 5.1 Hasil Temuan Penelitian**



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI Pembangunan Tangkil, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MI Pembangunan Tangkil dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan hal-hal yang sederhana dengan membiasakan berperilaku jujur saat pembelajaran berlangsung, kebiasaan-kebiasaan tersebut dikuatkan lagi dengan cara meenceritakan sifat-sifat teladan yang dimiliki Rasulullah saw.
2. Dampak dari penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik menjadi lebih mempunyai akhlakul karimah yang lebih baik seperti sikap sopan, santun terhadap teman guru dan para staf yang ada di lingkungan sekolah. Peserta didik juga meneladani sikap para nabi dengan dibiasakan melakukan sholat berjamaah. Peserta didik juga terbiasa berperilaku jujur.

3. Dengan adanya penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran akidah akhlak ini peserta didik memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yang pertama adalah peran guru dalam mengajar, dan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didiknya. Faktor pendukung yang kedua adalah dukungan orang tua, jika orang tua mempunyai pemahaman yang baik tentang tanggung jawab, pendidikan dan agama maka pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah akan mudah di aplikasikan ketika peserta didik berada dirumah karena moral dan akhlak anak terbentuk dengan mengikuti tingkah laku orang tuanya. Faktor pendukung yang ketiga adalah lingkungan yang baik, dengan adanya lingkungan yang baik maka peserta didik bisa tumbuh dengan didikan yang baik dengan warga masyarakat. Kemudian faktor penghambat yang pertama dari keluarga, disini orang tua yang setiap harinya harus bekerja dari pagi sampai sore sehingga kurang berkomunikasi dengan baik pada anak nya, sehingga apa yang sudah ditanamkan disekolahan tidak dikuatkan ketika anak berada dirumah. Salah dalam memilih teman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terkait dengan penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak di di kelas IV MI Pembangunan Tangkil, adapun saran-saran sebagai berikut:

Bagi sekolah diharapkan bisa menambahkan lebih banyak lagi fasilitas seperti buku dan slogan tentang penanaman nilai moral untuk tambahan belajar peserta didik. Para guru harus lebih meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih tertarik dalam proses belajar, serta para guru harus selalu memantau tingkah laku para peserta didiknya ketika dalam proses pembelajaran atau saat diluar kelas. Pihak sekolah juga diharapkan bisa rutin berkonsultasi secara rutin kepada wali murid sehingga mudah untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik di sekolah atau dirumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri B. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Dimas, Muhammad Rasyid. 2005. *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Dimiyati Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Djamar & Zin. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Gravindo
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lawrence Kohlberg. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Jogjakarta. Kanisius.
- Moelong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya

- Mulyono, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Rosda Karya.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, K. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samsudin. 2008. *Pembalajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Shihab, Quraish. 1998. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Sudjono, Anis. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutarjo Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai-nilai karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta. Raja Gravindo Persada.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas Awal*. Jakarta: Kencana Prenanda media group.

Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sapendi. 2015. *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*.  
Volume.9. No. 2.

Baharudin. 2014. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. AR-  
Ruzzmedia.



## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di MI Pembangunan Tangkil



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 930 /Un.03.1/TL.00.1/03/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

11 Maret 2020

Kepada  
Yth. Kepala MI Pembangunan Tangkil Blitar  
di  
Blitar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fain Widayati  
NIM : 16140112  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Pembangunan Tangkil Blitar  
Lama Penelitian : Maret 2020 sampai dengan Mei 2020  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd/  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

## **Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Dokumentasi**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Kegiatan Pembelajaran MI Pembangunan Tangkil
2. Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan nilai moral
3. Aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Visi, misi dan tujuan MI Pembangunan Tangkil
2. Keadaan Guru dan peserta didik MI Pembangunan Tangkil
3. Keadaan sarana dan prasarana MI Pembangunan Tangkil
4. Foto-foto proses belajar mengajar



#### Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Responden kepala sekolah dan guru-guru di MI Pembangunan Tangkil

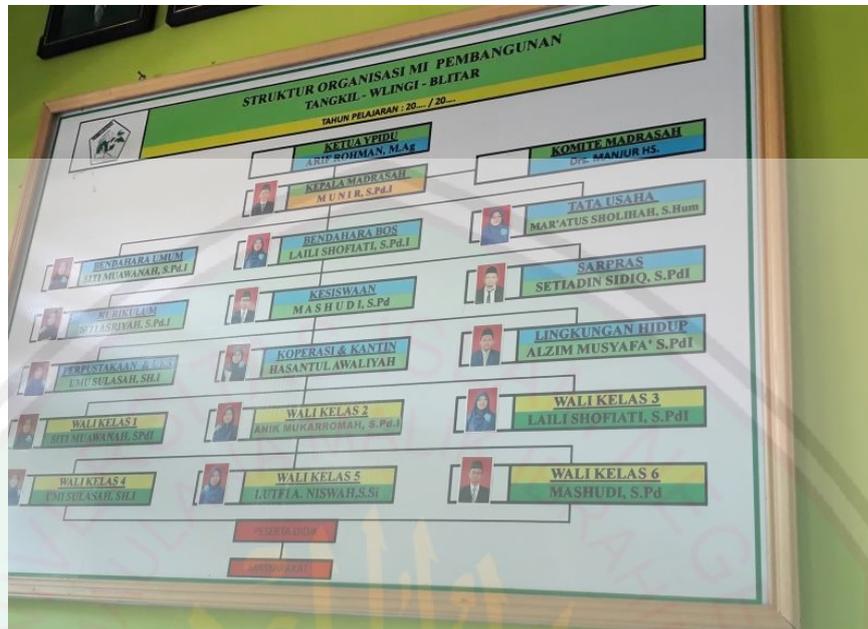
1. Apa yang anda ketahui tentang moral ?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran akidah akhlak ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk moral yang berakhlak ?
4. Seberapa penting penerapan nilai-nilai moral di era globalisasi ini ?
5. Apa dampak dari penanaman nilai-nilai moral bagi peserta didik ?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moral ?



### Lampiran 5 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MI Pembangunan
Status Sekolah	: Terakreditasi B
NSM	: 111235050109
Tahun berdiri	: Tanggal 1 Maret 1963
Tahun Operasi	: 1963
Alamat	: Lingkungan Tumpuk Rt 01 Rw 05
Kelurahan	: Tangkil
Kecamatan	: Wlingi
Kabupaten	: Blitar
Kode Pos	: 66184
Nomor Telepon	: ( 0342 ) 5697032 HP 085233296939
Nama Yayasan	: YPI “ DARUL ULUM “
Akte Notaris	: YULAIKA NINGSIH, S.H. M.Kn. 23 Feb 2016 189
Status tanah	: Milik Yayasan
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Nama Kepala Sekolah	: Mashudi, S.Pd
Alamat	: Selotumpuk Rt 01 Rw 05 –Tangkil

## Lampiran 6 Struktur Organisasi MI Pembangunan Tangkil



## Lampiran 7 Dokumentasi ruang kelas MI Pembangunan Tangkil



**Lampiran 8 Dokumentasi Masjid**



**Lampiran 9 Kegiatan wawancara**



## Lampiran 10 Kegiatan Mengajar



## Lampiran 11 Interaksi Dengan Peserta Didik



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Fain Widayati  
NIM : 16140112  
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 03 Agustus 1998  
Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah / PGMI / S1  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Desa Genengan, Kec.Doko, Kab.Blitar  
Nomor Hp : 085855214526  
Alamat Email : [fainfain793@gmail.com](mailto:fainfain793@gmail.com)

Malang, July 2020

Mahasiswa,

Fain Widayati

NIM.16140112